

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN ASESMEN PEMBELAJARAN
PADA KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI (MIN) SE-KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
GUSKAR DINATA
NIM. 21591083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Ketua Program Studi PGMI
di- Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan pembimbing terhadap skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Guskar Dinata
NIM : 21591083
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqosah* Institut Agama Negeri Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,

Curup, 7 Agustus 2025

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP.198308202011012008

Pembimbing II



Tika Meldina, M.Pd
NIP.198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Guskar Dinata
NIM : 21591083
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada
Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
(MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 7 Agustus 2025


Guskar Dinata
NIM.21591083



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 135/In.34/F.T/I/PP.00.9/01/2025

Nama : Guskar Dinata
NIM : 21591083
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 1 September 2025**
Pukul : **15.00 s/d 16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP 198308202011012008

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd
NIP 198707192018012001

Pengujian I,

Dra. Suslawati, M.Pd
NIP 196609041994032001

Pengujian II,

H. M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP 199005232019031006

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof Dr. M. Istan, M. E. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup.

5. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen PGMI dan Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala MIN 01 Rejang Lebong, Bapak Eko Susilo, M.Pd selaku Kepala MIN 02 Rejang Lebong, Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd selaku Kepala MIN 03 Rejang Lebong, Ibu Helma Heryati, M.Pd selaku Kepala MIN 04 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 7 Agustus 2025

Guskar Dinata
NIM.21591083

MOTTO

“Percayalah ketetapan Allah SWT tentang takdir mu, maka nikmatilah proses susahmu agar kamu bisa tersenyum menerima takdir baikmu”

(Guskar Dinata)

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelombang teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk kedua orang tua, Ayah Wandu dan Umak Suseksi Arenani yang selalu mengiringi perjalanan hidupku dan selalu mendoakan hal yang terbaik setiap langkahku dari kecil hingga sekarang. Mereka selalu memberi dukungan semangat baik berupa ucapan atau berupa materi, yang selalu diberikan agar kebutuhan anaknya terpenuhi. Teruntuk Ayah dan Umak penulis ingin mengucapkan terimakasih dan maaf lewat skripsi ini.
2. Untuk Isat Ana Sisanti dan Om Nurfauzan, yang telah menjadi orang tua keduaku menggantikan peran orang tua. Mereka selalu mendidik dan menasehati yang nasehatnya selalu penulis ingat yang menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan yang fana ini. Untuk om dan isat penulis ingin mengucapkan terimakasih dan maaf lewat skripsi ini.
3. Untuk kakak dan adik ku Chaidir Renata, Nur Wulan Khawaza, Tri Renata, dan Nur Badya Khawaza yang selalu menemani setiap langkah dengan penuh canda tawa dan selalu mendukung jalan yang peneliti pilih. Serta nenek Al-

Koriba yang selalu mendoakan dan menasehati peneliti apabila mengalami masa-masa yang sulit. Untuk kakak, adik serta nenek peneliti mengucapkan terimakasih dan maaf lewat skripsi ini.

4. Untuk keluarga besar PGMI C angkatan 2021 tercinta terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan kebersamaan akan selalu dikenang.
5. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan terlibat dalam perjuangan penulis dalam membuat karya ilmiah ini, semoga kalian semua Allah SWT berikan kelapangan hidup di dunia dan di akhirat aamin ya Allah.
6. Alamamater IAIN Curup

ABSTRAK

GUSKAR DINATA, NIM. 21591083 **“Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong”**, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan pada kurikulum di Indonesia tentu saja memiliki asesmen yang berbeda setiap kurikulumnya sampai sekarang Kurikulum Merdeka. Sehingga menimbulkan problematika pelaksanaan asesmen pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi Madrasah dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong. 2) Untuk menganalisis upaya madrasah untuk mengatasi Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru dan siswa MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dan Teknik uji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 yaitu keterbatasan waktu dan sarana prasarana, MIN 2 yaitu materi terlalu tinggi untuk jenjang SD/MI dan guru tergesah-gesah dalam mengajar, MIN 3 yaitu kemampuan anak belum mampu dan bentuk soal belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dan MIN 4 tidak memiliki. 2) Upaya Madrasah mengatasi Problematika Pelaksanaan Asesmen pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 menggunakan waktu dengan baik, MIN 2 melakukan pembelajaran berdiferensiasi, MIN 3 dan 4 peningkatan kompetensi guru dan bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik anak.

Kata Kunci: *Problematika, Asesmen Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Problematika	13
a. Pengertian Problematika	13
b. Problematika Asesmen Pembelajaran	14
2. Asesmen Pembelajaran	16
a. Pengertian Asesmen Pembelajaran	16
b. Tujuan Asesmen Pembelajaran	18
c. Fungsi Asesmen Pembelajaran	19
d. Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran	20
e. Prinsip Asesmen Pembelajaran	29
f. Aspek yang di Evaluasi dalam Asesmen Pembelajaran.....	32
g. Teknik Asesmen Pembelajaran	35

h. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asesmen Pembelajaran.....	37
3. Kurikulum Merdeka.....	38
a. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	38
b. Landasan Kurikulu Merdeka.....	40
B. Kajian Teori Yang Relevan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Penumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Teknik Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	100
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahun Penerapan Kurikulum Merdeka	8
Tabel 4.1 Daftar Guru Yang Telah Mengikuti Pelatihan Kurikulum Merdeka .	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan Skripsi	116
Lampiran 2 : Surat Keterangan Bimbingan	117
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 4 : Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian MIN 1	119
Lampiran 5 : Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian MIN 2	120
Lampiran 6 : Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian MIN3	121
Lampiran 7 : Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian MIN4	122
Lampiran 8 : Pedoman Observasi	123
Lampiran 9 : Pedoman Wawancara	133
Lampiran 10 : Hasil Wawancara.....	134
Lampiran 11 : Modul Ajar	154
Lampiran 12 : Dokumentasi.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, bahkan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pentingnya pendidikan maka manusia dituntut untuk maju dan berkembang.¹ Dari tuntutan itulah muncul ide untuk melakukan perubahan, pembahasan serta pengembangan melalui pendidikan. Pendidikan tidak bisa berkembang tanpa adanya proses pembelajaran. Secara umum pembelajaran memiliki arti upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya, sdan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.² Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sebagai suatu program atau rencana. Kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak bisa berlangsung secara efektif. Permasalahan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum bukanlah hal yang tidak mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan.³

Pendidikan merupakan faktor paling penting dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia untuk melakukan segala aktivitasnya, dengan

¹ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama, and Islam Negeri, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian*, (2018).

² Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (2014).

³ Mai Mailin, "*Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi*", *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, (2021).

pendidikan manusia dapat menemukan, merancang, dan membuat sebuah teknologi yang dapat membantu segala aktivitas manusia dengan mudah. Pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan manusia menyebabkan kepintaran manusia semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Dengan ilmu pengetahuan yang di ambil dari sebuah pendidikan menciptakan manusia terus berpikir dan berlomba untuk menciptakan inovasi terbaru, hal ini akan menyebabkan kemajuan dibidang teknologi dan sains.

Di dalam Al-qur'an pun dijelaskan mengenai pentingnya untuk belajar dan mendapatkan pembelajaran dalam satuan pendidikan, yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا أَيْتِيهِ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (QS. Shad: 29).

Dari sepengal ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita umat manusia dituntut untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an yang didalamnya mengandung isi tentang berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia itu sendiri, apabila dipelajari akan mendapatkan berbagai sumber informasi dan sebagai pedoman hidup umat islam untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Di dalam Al-Qur'an terkandung banyak kisah dan kejadian

Di Indonesia saat sekarang ini sudah mengalami beberapa perubahan dalam sistem pendidikan dari tahun ke tahun. Pendidikan yang ada di Indonesia di atur sebuah sistem atau seperangkat yang menjadi pedoman dalam pembelajaran yang di sebut kurikulum. Kurikulum mengatur segala ketentuan dan peraturan dalam proses pembelajaran berlangsung selama

diberlakunya kurikulum yang baru.

Kurikulum merupakan rencana atau panduan dalam pembelajaran yang menggambarkan tujuan, isi, metode dan evaluasi pembelajaran yang disusun oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum merupakan program pendidikan dan bukan program pengajaran, sehingga program itu dirancang sebagai bahan ajar dan pengalaman belajar. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode dan juga teknik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kurikulum berperan penting dalam pembelajaran karena menjadi acuan guru dan siswa dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

Indonesia mengalami perubahan-perubahan pada kurikulum sebanyak 12 kali selama Indonesia merdeka. Kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada masa orde lama kurikulum mengalami tiga kali perubahan yaitu pada tahun 1947 (Kurikulum Pendidikan Sekolah), tahun 1964 (Kurikulum Pendidikan Dasar), dan tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar). Selain itu, kurikulum diubah sebanyak enam kali pada masa orde baru yaitu Proyek Pengembangan Sekolah Perintis (PPSP) Kurikulum 1973, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum 1997. Selain itu, terjadi beberapa perubahan kurikulum lagi pada masa reformasi

⁴ Faisal Arief Ramadhan dan Muhamad Agung Rohimawan, *Peran Guru Penggerak Dalamimplementasi Kurikulum Merdeka*, (Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023).

yaitu Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, dan Kurikulum tahun 2013, selanjutnya yang terakhir yaitu Kurikulum Merdeka tahun 2022.⁵

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang telah dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk dapat memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa dan tantangan global yang dihadapi. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) memiliki tujuan yakni mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Kurikulum Merdeka SD/MI menekankan pada kebutuhan belajar siswa yakni cara pembelajaran berpusat pada siswa yakni dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, profil belajar, minat dan bakat siswa.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi terbaru untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan siswa dalam belajar yang dilakukan sesuai dengan keinginan sendiri atau mandiri belajar, adanya kurikulum baru ini diharapkan bisa menumbuhkan kecintaan siswa-siswa terhadap tanah air dan budaya lokal sehingga akan terus tumbuh

⁵ Salsa Azahra , *Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Prestasi Siswa*, (2024).

⁶ Desy Aprima dan Sasmita Sari, *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*, (Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022).

dan lestari. Didalam pelaksanaanya terutama dalam asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka ini memiliki berbagai problematikanya yang menjadi tantangan sendiri bagi guru atau pun siswa sebagai objeknya, guru sering dihadapi pada problematika dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka ada istilah asesmen. Asesmen dalam pembelajaran adalah kunci untuk pelaksanaan mengetahui aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, sebelum melakukan pembelajaran kurang lebih pengajar dapat memiliki gambaran awal tentang peserta didik yang akan diajarnya, sehingga pengajar dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan media, dan proses yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang diajar. Asesmen atau penilaian dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk menghasilkan data karakteristik dari peserta didik dengan aturan yang telah diterapkan.⁷

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran proses Pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik, sehingga guru dapat mempersiapkan pengajaran yang sesuai. Asesmen mencakup dua jenis, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Selain itu, terdapat dua tahap asesmen, yakni asesmen formatif pada awal dan selama proses pembelajaran, serta asesmen sumatif pada akhir pembelajaran atau

⁷ Sri Hastuti and Ismail Marzuki, *Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19*, (2021).

semester.⁸

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Asesmen Formatif dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan Asesmen Sumatif dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Berikut asesmen pembelajaran yang ideal untuk dilakukan:

1. Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran.
2. Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang.
3. Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik.
4. Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.
5. Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui

⁸ Hasmawati, Ahmad Muktamar, *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (2023).

ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.⁹

Dalam pelaksanaannya asesmen memiliki problematika atau permasalahan yang sering terjadi yang timbul seiring berjalannya waktu. Permasalahan asesmen merupakan permasalahan yang tidak pernah absen apapun kurikulumnya, termasuk pada kurikulum merdeka. Di dalam implementasi kurikulum merdeka. Terdapat dua permasalahan yakni:

- a. permasalahan asesmen pada pembelajaran intrakurikuler dan
- b. permasalahan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Permasalahan asesmen pada pembelajaran intrakurikuler terdiri dari:

- a. guru belum mampu membedakan asesmen formatif dan sumatif,
- b. pada asesmen formatif, guru menganggap bahwa bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis saja,
- c. di dalam asesmen sumatif, terjadi miskonsepsi dari pihak guru yang memahami bahwa di dalam kurikulum merdeka asesmen sumatif disusun oleh guru, namun nyatanya masih disusun oleh dinas pendidikan seperti kurikulum yang sebelumnya, dan
- d. guru masih menganggap bahwa raport sebagai penentu hasil belajar.¹⁰

Problematika guru atau siswa yang dimaksud dalam hal ini adalah permasalahan atau persoalan guru atau siswa dalam upaya pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah diberlakukan di satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini serupa yang dialami

⁹ Sri Murwantini, *Optimalisasi Asesmen Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Pada Kurikulum Merdeka*, (2023).

¹⁰ Ni Putu Eni Astuti, *Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*, (2024)

Madrasah Ibtidaiya Negeri (MIN) yang ada di Kabupaten Rejang Lebong setelah pemberlakuan Kurikulum Merdeka ini, ada 4 Madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu MIN 01 Rejang Lebong yang ada di Dusun Curup, MIN 02 Rejang Lebong yang ada di Desa Simpang Beliti, MIN 03 Rejang Lebong yang ada di Desa Bandung Marga, dan MIN 04 Rejang Lebong yang ada di Desa Derati.

Tabel 1.1
Tahun Penerapan Kurikulum Merdeka

No	Nama Madrasah	Tahun Penerapan Kurikulum Merdeka
1.	MIN 1 Rejang Lebong	Tahun 2022
2.	MIN 2 Rejang Lebong	Tahun 2024
3.	MIN 3 Rejang Lebong	Tahun 2023
4.	MIN 4 Rejang Lebong	Tahun 2023

Menerapkan Kurikulum Merdeka adalah sebuah cara atau penggunaan dari rencana yang telah disusun secara baik, matang dan tersusun secara terperinci, akan tetapi setiap metode akan pasti timbul sebuah permasalahan atau problematika.

Problematika pada penerapan Kurikulum Merdeka ini sering muncul pada saat proses pelaksanaan asesmen pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas selama proses belajar berlangsung. Problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka ini menjadi tantang tersendiri di satuan pendidikan terutama dalam hal ini peneliti fokus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

Proses awal yang dilakukan peneliti adalah wawancara dan observasi sebelum melakukan penelitian tindak lanjut. Disini Peneliti mengambil data awal yaitu di MIN 3 Rejang Lebong Desa Bandung Marga, karna memiliki keterbatasan waktu dan jarak lokasi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai sejumlah guru terkait problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa guru yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka ada 4 orang sehingga kurangnya SDM memadai untuk menunjang pelaksanaan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan yang terakhir kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan proses pembelajaran.¹¹

Selanjutnya guru sering mengalami kesulitan pada saat menyusun perencanaan pembelajaran dan saat menganalisis capaian pembelajaran yang akan dicapai siswa dikarenakan dibuat beberapa fase selama pembelajaran berlangsung, merumuskannya dalam bentuk tujuan pembelajaran dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran. Dan yang terakhir guru kesulitan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa agar mereka senang dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹²

¹¹ Abdul Hamid, Guru MIN 3 Rejang Lebong, hasil wawancara observasi awal pada tanggal 22 april 2025.

¹² A.Yani, Guru MIN 3 Rejang Lebong, hasil wawancara observasi awal pada tanggal 22 april 2025.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Problematika Asesmen Pembelajaran Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Guna memaksimalkan serta tidak menjadikan penelitian ini berpindah dari pokok perkara, maka penelitian ini difokuskan pada problematika asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka serta melihat bagaimana solusi madrasah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini, dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya Madrasah untuk mengatasi Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka disini terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi Madrasah dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong .
2. Untuk menganalisis upaya madrasah untuk mengatasi Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan tentunya terdapat manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah dalam pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran berikutnya, sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

2. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran untuk persiapan Asesmen Pembelajaran berdasarkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, sehingga terlaksanakannya program pembelajaran dengan tepat.

3. Bagi Siswa

Dari penelitian ini dapat membuat siswa lebih siap dengan adanya Asesmen Pembelajaran ini, dan menambah semangat dalam mengikutinya.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan gambaran dalam pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka, yang dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu pendidikan dan dapat menambah ilmu bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Problematika Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Problematika

Problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata "*problem*" berarti "masalah, persoalan" Sedangkan kata "Problematika adalah yang masih menimbulkan masalah. Definisi lain dari kata problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹³

Dari pengertian di atas yang dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu hal yang menghambat proses atau kegiatan untuk mencapai hasil yang sebagaimana mestinya. Problematika sering terjadi karena perubahan atau dampak pada pelaksanaan sebuah metode atau strategi yang mungkin muncul saat kegiatan tersebut

¹³ Rizka putri Indahningrum and others, *Problematika Pembelajaran Fiqh Di Mis Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (2020).

dilaksanakan. Problematika akan muncul di ranah mana saja baik itu ranah agama, sosial politik, budaya, pemerintahan, kesehatan, ekonomi, dan bahkan di ranah pendidikan.

Penyelesaian problematika dalam pendidikan sering kali melibatkan kerjasama antara pemerintah, institusi pendidikan, tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat umum. Hal ini mencakup peningkatan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum yang lebih relevan, investasi dalam sumber daya pendidikan, penggunaan teknologi yang tepat, serta peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.¹⁴

b. Problematika Asesmen Pembelajaran

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun bertujuan baik, implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa problematika:

- 1) Pemahaman guru yang belum merata, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep asesmen formatif dan sumatif yang menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka. Asesmen formatif, misalnya, masih sering disalahartikan sebagai kegiatan ulangan biasa, padahal fungsinya adalah untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, bukan sekadar mengukur hasil

¹⁴ Siti Rahmawati dan Kun Nurachadija, *Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan*, "Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika (2023).

akhir.¹⁵

- 2) Beban administratif, guru dituntut untuk melakukan asesmen secara berkelanjutan, termasuk melalui observasi, portofolio, dan refleksi siswa. Namun, dalam praktiknya, hal ini sering menambah beban administratif yang cukup berat, terutama jika belum tersedia dukungan sistem informasi atau pelatihan yang memadai.¹⁶
- 3) Ketimpangan Fasilitas dan Sumber Daya, sekolah di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) sering kali tidak memiliki fasilitas memadai untuk mendukung asesmen berbasis teknologi. Hal ini menyulitkan pelaksanaan dan berpusat pada sis Kurikulum Merdeka.¹⁷
- 4) Minimnya Pelatihan dan Pendampingan transisi dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka memerlukan pelatihan intensif bagi guru, terutama dalam hal pengembangan instrumen asesmen yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sayangnya, banyak guru melaporkan belum mendapatkan pelatihan yang cukup.¹⁸
- 5) Kesenjangan persepsi antara pemangku kepentingan orang tua dan bahkan sebagian kepala sekolah masih mengukur keberhasilan siswa dari nilai ujian semata. Hal ini bertolak belakang dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada proses

¹⁵ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2022)

¹⁶ Putri, R. D, *Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Nusantara, (2023)

¹⁷ Hidayat, A, *Ketimpangan Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka*. Pendidikan dan Kebudayaan, (2023).

¹⁸ Sari, N. P, *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Inovasi Pendidikan, (2022)

belajar dan kompetensi holistik siswa.¹⁹

2. Asesmen Pembelajaran

a. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Kata asesmen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *assessment* yang artinya penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Kumano "*the process of collecting data which shows the development of learning*". Jadi asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga yang tetap tidak dikesampingkan.²⁰ Menurut Ridwan Abdullah Sani, penilaian dan evaluasi adalah usaha untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk pengambilan kebijakan suatu program Pendidikan.²¹ Menurut Wortham bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan informasi untuk memahami apa yang diketahui anak dan mengetahui apa yang bisa dilakukan anak sehari-hari. Asesmen juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan banyak hal tentang anak, yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku anak.²²

¹⁹ Rahmawati, L, *Persepsi Masyarakat terhadap Kurikulum Merdeka. Edukasi dan Psikologi*, (2023).

²⁰ Ana Ratna dan Wulan, *10 Konsep Evaluasi Dan Sitasinya, FMIPA Universitas adidikan Indonesia*, (2001).

²¹ Sani, Ridwan Abdillah, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara, (2014)

²² Sue C. Wortham, *Assesment in Early childhood education*, New jersey: Merrill Prentice Hall, (2005)

Assesment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenal para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan. Penilaian adalah proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk mengambil keputusan atau menilai kelemahan suatu produk atau program, atau sejauh mana keberhasilan pendekatan yang dipilih dapat memecahkan masalah dalam rangka menyempurnakan suatu tujuan. Penilaian (*Assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.²³

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam keadaan tertentu untuk memperoleh tujuan yang sudah ditentukan. Pembelajaran merupakan suatu konteks yang tercipta dari interaksi yang berlangsung antara berbagai faktor ataupun komponen, guru, peserta didik, Kurikulum, metode, sarana, dan media serta perangkat lainnya yang diperlukan.²⁴

Jadi asesmen pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan data berupa informasi selama proses pembelajaran berlangsung selama satu semester tentang hasil belajar yang dicapai siswa. Asesmen pembelajaran ini sangat

²³ Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (2021).

²⁴ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran uantum dan Optimasi Kecerdasan*, (2013).

penting untuk mengukur kelayakan metode dan strategi guru dalam belajar apakah meningkat atau menurunnya keaktifan siswa dalam belajar dan sejauh manakah perkembangan karakter-karakter Pancasila yang ditanam. Asesmen pembelajaran ini ada dua macam untuk melihat perkembangan anak dalam belajar dengan melihat serangkaian tes yang diberikan yaitu tes sumatif dan formatif.

b. Tujuan Asesmen Pembelajaran

Asesmen adalah proses yang tujuannya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan situasi tertentu. Namun, pada dasarnya tujuan dari asesmen adalah untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap kemampuan, kinerja, ataupun pencapaian individu, kelompok atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa tujuan umum yang dapat diidentifikasi dalam asesmen yaitu:

- 1) Menilai kemampuan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan umpan balik kinerja atau tindakan yang telah dilakukan, sehingga individu atau kelompok dapat meningkatkan kinerjanya.
- 3) Membantu pengambil keputusan dalam mengambil tindakan atau Langkah yang tepat berdasarkan hasil evaluasi atau penilaian.
- 4) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu atau kelompok untuk mengembangkan strategi atau program yang lebih efektif.
- 5) Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kemajuan individu

atau kelompok dalam jangka waktu tertentu.²⁵

c. Fungsi Asesmen Pembelajaran

Asesmen memiliki fungsi yang penting baik bagi pendidik atau peserta didik. Bagi pendidik, asesmen sangat berfungsi atau bermanfaat untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Selain itu, sebagai salah satu cara untuk mengetahui kelemahan-kelemahan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar. Kemudian, memperbaiki proses belajar mengajar tersebut dan menentukan kelulusan peserta didik. Fungsi asesmen bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajarnya, serta memperbaiki cara belajar. Selain itu, dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Thordinike siswa akan belajar lebih giat dan berusahalebik keras apabila peserta didik mengetahui bahwa di akhir program yang sedang ditempuh akan ada penialain untuk mengetahui nilai dan prestasinya. Berdasarkan uraian tersebut menurut Harsiati fungsi asesmen bagi pendidik sebagai berikut.

Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha yang diperoleh peserta didik.

- 1) Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dalam tugas kelompok.
- 2) Memberikan bahan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kelulusan dari peserta didik.

²⁵ Hasmawati, *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (2023)

- 3) Memberikan pedoman untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- 4) Memberikan petunjuk terhadap ketercapai pembelajaran. Fungsi lain dari asesmen juga memiliki manfaat bagi sekolah, yakni untuk mengukur mutu hasil pendidikan dan pembelajaran, mengetahui kemajuan dankemunduran sekolah, membuat keputusan terhadap peserta didik, dan mengadakan perbaikan kurikulum.²⁶

d. Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran

Adapun jenis asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka antara lain sebagai berikut:

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.²⁷ Langkah-langkah dalam mendiagnosis sering meliputi:

- a) Memeriksa rapor tahun sebelumnya, atau laporan hasil belajar siswa.
- b) Tentukan keterampilan yang perlu diajarkan.
- c) Menyediakan alat untuk menilai kemahiran siswa.
- d) Berdasarkan kebutuhan siswa atau sekolah, mungkin penting untuk

²⁶ Natasya Lady Munaroh, *Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya*, (2024).

²⁷ Nur Budiono, Arif, and Mochammad Hatip, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, (2023).

menyelidiki data di berbagai bidang seperti motivasi, minat, riwayat keluarga, infrastruktur dan sumber belajar, dan banyak lagi.

- e) Menerapkan evaluasi ke dalam praktik dan menangani pemrosesan hasil.
- f) Temuan diagnosis tersebut dijadikan data atau informasi untuk persiapan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan tingkat prestasi siswa.²⁸

Pada dasarnya ada dua jenis instrumen asesmen diagnostik antaranya asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif.²⁹

- a) Asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran dikelas dengan kompetensi rata-rata siswa, memberikan kelas remedial dan kelas tambahan kepada peserta didik untuk yang kompetensinya dibawah rata-rata. Tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan tindakan lanjut. Pada tahap persiapan dan pelaksanaan dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya, membuat jadwal pelaksanaan asesmen, mengidentifikasi materi asesmen berdasarkan kompetensi dasar, menyusun pertanyaan sederhana. Adapun tujuan tes diagnostik kognitif adalah:

²⁸ Sufyadi dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2021).

²⁹ Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (2022)

- 1) Untuk menilai kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran berbasis kompetensi,
- 2) Menyesuaikan rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kemahiran siswa secara keseluruhan,
- 3) Dan memberikan tambahan atau perbaikan kepada siswa yang keterampilannya tidak memenuhi harapan.³⁰

Berikut langkah-langkah melakukan asesmen diagnostik kognitif:

- 1) Persiapannya meliputi pengorganisasian kisi-kisi dan format pertanyaan, pengumpulan sumber daya penilaian, penyusunan strategi pelaksanaan penilaian, dan pembuatan pertanyaan.
 - 2) Eksekusi dapat diselesaikan secara langsung atau melalui ujian pembelajaran online.
 - 3) Diagnosis dan perawatan setelahnya.³¹
- b) Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa selama belajar di rumah, kondisi keluarga siswa, latar belakang pergaulan siswa, gaya belajar, dan karakter minat siswa. Tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif terdiri dari persiapan, pelaksanaan,

³⁰ Wirasini, N. P, *Upaya meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang Asesmen Diagnostik melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan*, (2021).

³¹ Basis, *Panduan Penilaian Diagnostik di Masa Pandemi*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemdikbud, (2020).

dan Tindakan lanjut. Pada tahap persiapan ada yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan alat bantu berupa gambar-gambar, dan membuat daftar pertanyaan. Pada tahap pelaksanaan, guru meminta peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah dan aktivitas selama di rumah. Dan pada tahap Tindakan lanjut, guru mengidentifikasi peserta didik dengan ekspresi emosi negatif dan ajak diskusi empat mata.³² Adapun tujuan tes diagnostik non- kognitif adalah:

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang kesejahteraan mental dan emosional siswa.
- 2) Memahami latihan saat melakukan belajara dirumah.
- 3) Mewaspadaai keadaan keluarga.
- 4) Menyadari latar belakang sosial murid.
- 5) Mengenali kepribadian, minat, dan gaya belajar siswa.³³

Berikut langkah-langkah melakukan asesmen diagnostik non-kognitif:

- 1) Persiapan
 - a) Siapkan sumber daya berupa foto emoticon. Bersiaplah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan, seperti: 1. Bagaimana keadaan emosi anda

³² Susanti Sufyadi and others, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, (2021).

³³ Wirasini, N. P, *Upaya meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang Asesmen Diagnostik melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan*, (2021).

saat ini? 2. Bagaimana pembelajaran dirumah bagi anda?

- b) Kumpulkan serangkaian pertanyaan terkait tentang kegiatan ekstrakurikuler. Pikirkan beberapa pertanyaan kunci untuk ditanyakan, seperti: 1. Kalau dirumah seberapa kamu sering belajar? 2. Saat anda belajar dirumah, apa yang menurut anda paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan? 3. Apa prinsip anda sendiri?
- 2) Eksekusi. Guru mengajak siswa untuk menceritakan kembali kegiatannya dan berbagipandangannya tentang belajar dirumah dan latihan ini. Ada beberapa pendekatan format tanya jawab, antara lain:
- a) Pastikan pertanyaan dapat dimengerti dan tidak ambigu.
 - b) Memberikan siswa rangsangan informasi atau referensi untuk membantu memecahkan masalah.
 - c) Biarkan anak-anak merenung sebelum menjawab pertanyaan.
- 3) Diagnostik dan Perawatan setelahnya. Hal-hal berikut dapat dilakukan dengan aktivitas ini:
- a) Temukan siswa yang menunjukkan respom emosional negative dan mulailah percakapan empat mata dengan mereka.

- b) Jika diperlukan, putuskan langkah selanjutnya dan hubungi orang tua dan siswa.
- c) Menerapkan kembali tes non-kognitif pada awal proses pendidikan.³⁴

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan kegiatan guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, penilaian ini memberikan umpan balik bagi penyempurna pembelajaran. Asesmen formatif tidak dilakukan untuk menggantikan penilaian akhir, melainkan untuk melengkapi keterbatasan tes secara tulis yang hanya mengukur kemampuan tertentu tanpa melihat proses belajar peserta didik. Jadi Asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka dilakukan pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran.³⁵ Pelaksanaan asesmen ini dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan Bersama dalam waktu pembelajaran, lalu ditindak lanjuti untuk kebutuhan peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.
- b) Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik
- c) Tindak lanjut bisa langsung dengan memberikan umpan balik

³⁴ Basis, *Panduan Penilaian Diagnostik di Masa Pandemi*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemdikbud, (2020).

³⁵ Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*, Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, (2023).

atau melakukan intervensi

- d) Pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik, catatan, lembar ceklist.

Berikut Instrumen Asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka:

- a) Lembar observasi sederhana, guru mengamati perilaku dan keterampilan siswa selama kegiatan berlangsung.³⁶
- b) Pertanyaan lisan terbuka, digunakan saat diskusi kelas atau tanya jawab. ³⁷Contohnya Kenapa manusia harus makan dan minum?, dengan pertanyaan tersebut siswa terpancing untuk menjawabnya.
- c) Penilaian diri dan teman sebaya, membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahannya sendiri.³⁸
- d) Produk hasil karya, digunakan untuk melihat pemahaman lewat hasil kerja nyata.³⁹

3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk menyelesaikan satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran. Asesmen sumatif juga sebagai proses evaluasi terhadap kemampuan belajar siswa yang dilaksanakan dengan periode waktu tertentu guna merekam pencapaian siswa dan sebagai laporan

³⁶ Kementerian Agama RI, *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka di Madrasah*, Direktorat KSKK Marasah, Ditjen Pendis, (2022)

³⁷ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*, Jakarta, (2022).

³⁸ Black, P. & Wiian, D, *Developing the Theory Of Formatif Assessment*, (2009).

³⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan Implementasi Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah*, (2022).

Pendidikan di akhir masa studi peserta didik.⁴⁰ Pelaksanaan asesmen sumatif dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi untuk mengukur kompetensi yang dikehendaki dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester.
- b) Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik, seperti portofolio, performa, dan tes.
- c) Hasil sumatif dapat ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik atau melaakukan satu lingkup materi.
- d) Pada akhir fase, jika diperlukan untuk menguatkan konfirmasi capaian hasil belajar, asesmen sumatif dapat dilakukan pada akhir semester, berfokus pada kompetensi yang dipelajari selama satu semester.

Berikut Intrumen Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka:

- a) Ujian Tertulis: Tes standar yang melibatkan pertanyaan pilihan ganda, esai, atau bentuk lainnya untuk mengukur pemahaman siswa.
- b) Proyes atau Tugas Akhir; penugasan yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata, biasanya melibatkan riset, analisis, dan presentasi.
- c) Presentasi: Siswa diminta untuk menyampaikan informasi, hasil riset, atau pemahaman mereka tentang suatu topik kepada kelas

⁴⁰ Ade Hera Adinda and others, *Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online*, (2021).

atau panel penilai.

- d) Portofolio: Kumpulan pekerjaan siswa yang mencerminkan kemajuan dan pencapaian mereka selama periode pembelajaran tertentu, seperti contoh tulisan, proyek, dan refleksi.
- e) Ujian Lisan: Siswa diuji secara lisan oleh guru atau panel penilai tentang materi yang telah dipelajari.
- f) Simulasi: Siswa ditempatkan dalam situasi yang mensimulasikan keadaan nyata, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktis.
- g) Kinerja atau Demonstrasi Praktis: Siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam melakukan tugas atau keterampilan tertentu secara langsung, seperti dalam pelajaran seni atau olahraga.
- h) Tes Keterampilan Laboratorium: Biasanya digunakan dalam mata pelajaran ilmiah, di mana siswa diuji dalam keterampilan praktis di laboratorium.
- i) Tes Proyek: Siswa diminta untuk merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
- j) Ujian Komputer: Tes yang diambil secara elektronik melalui komputer, yang dapat berbentuk pilihan ganda, esai, atau tipe lainnya.⁴¹

⁴¹Amar Halim, *Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen*, (2024).

e. Prinsip Asesmen Pembelajaran

Prinsip-prinsip asesmen yang efektif mencakup validitas, reliabilitas, keadilan, dan kepraktisan. Validitas memastikan bahwa asesmen mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil asesmen ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Keadilan memastikan bahwa asesmen tidak bias dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa. Kepraktisan berkaitan dengan kemudahan pelaksanaan asesmen dalam konteks pendidikan yang nyata. Prinsip-prinsip asesmen yang efektif adalah panduan yang sangat penting bagi pendidik dalam merancang dan menerapkan asesmen yang mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang kemampuan serta pencapaian siswa. Prinsip-prinsip ini mencakup validitas, reliabilitas, keadilan, dan kepraktisan. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dapat memastikan bahwa asesmen yang digunakan dalam pendidikan benar-benar dapat mendukung tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa.

Validitas adalah prinsip yang memastikan bahwa asesmen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Messick menyatakan bahwa validitas adalah aspek paling penting dalam sebuah asesmen karena tanpa validitas, hasil asesmen tidak dapat diandalkan untuk membuat keputusan pendidikan yang tepat. Ada berbagai jenis validitas, termasuk validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi mengacu pada sejauh mana isi asesmen mencakup semua aspek yang

relevan dari domain yang diukur. Validitas konstruk berkaitan dengan sejauh mana asesmen mengukur konsep teoretis yang dimaksud. Validitas kriteria adalah sejauh mana hasil asesmen berkorelasi dengan hasil yang diharapkan atau kriteria eksternal lainnya.

Kepraktisan adalah prinsip yang berkaitan dengan kemudahan pelaksanaan asesmen dalam konteks pendidikan yang nyata. Magdalena menjelaskan bahwa asesmen yang praktis adalah yang dapat diterapkan dengan sumber daya yang tersedia dan dalam waktu yang wajar. Kepraktisan mencakup aspek-aspek seperti biaya, waktu, dan ketersediaan alat atau teknologi yang diperlukan untuk melaksanakan asesmen. Asesmen yang terlalu kompleks atau memakan banyak waktu mungkin tidak praktis untuk digunakan secara rutin dalam kelas. Oleh karena itu, pendidik harus mempertimbangkan faktor-faktor ini saat merancang atau memilih asesmen untuk memastikan bahwa mereka dapat diterapkan secara efisien dan efektif dalam lingkungan belajar.⁴²

Berikut beberapa prinsip lain asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka:

- 1) Terpadu dalam proses pembelajaran asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik. Hal ini bertujuan sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran

⁴² Natasya Lady Munaroh, *Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya*, (2024)

selanjutnya.⁴³

- 2) Sesuai Fungsi Asesmen. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴
- 3) Adil, Proporsional, *Valid*, dan *Reliable*. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.⁴⁵
- 4) Sederhana dan Informatif, laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.⁴⁶
- 5) Digunakan sebagai bahan refleksi, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁴⁷

⁴³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek (2022).

⁴⁴ Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*, (2022)

⁴⁵ Direktorat Jenderal GTK, *Buku Saku Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek, (2022)

⁴⁶ OECD, *Synergies for Better Learning: An International Perspective on Evaluation and Assessment*, OECD Publishing, (2013).

⁴⁷ McMillan, J. H, *Classroom Assessment: Principles and Practice for Effective Standards-Based Instruction*. Pearson, (2014).

f. Aspek yang dievaluasi dalam Asesmen Pembelajaran

Dalam melakukan penilaian ada 3 (tiga) aspek yang harus kita ketahui yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah ranah berhubungan dengan kemampuan berpikir, mengingat, memahami, menilai, dan memecahkan masalah. Aspek ini mencakup segala aktivitas mental yang digunakan individu dalam memperoleh, mengelolah, serta menggunakan pengetahuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, aspek kognitif merupakan belajar yang berfokus pada olah pikir (ranah intelektual).

Berikut ini tahapan aspek kognitif (Taksonomi Bloom Revisi):

- a) Mengingat (Remembering), kemampuan mengingat kembali fakta atau informasi dasar.
- b) Memahami (Understanding), kemampuan menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri.
- c) Menerapkan (Applying), kemampuan menggunakan pengetahuan dalam situasi baru.
- d) Menganalisis (Analyzing), kemampuan menguraikan informasi menjadi bagian-bagian serta memahami hubungannya.
- e) Mengevaluasi (Evaluating), kemampuan menilai dan membuat

keputusan berdasarkan kriteria tertentu.

- f) Mencipta (Creating), kemampuan menggabungkan elemen untuk menghasilkan gagasan atau produk baru.⁴⁸

2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah ranah pembelajaran yang berhubungan dengan sikap, nilai, emosi, minat, dan penghargaan terhadap sesuatu. Ranah ini menekankan pada pembentukan kepribadian, penerimaan norma, serta kesiapan individu dalam bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Berikut ini tahapan-tahapan aspek afektif:

- a) Receiving (Menerima), kesediaan memperhatikan atau menunjukkan kesadaran terhadap suatu fenomena atau stimulus. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian.
- b) Responding (Menanggapi), keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau menunjukkan reaksi terhadap stimulus. Contoh: bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas.
- c) Valuing (Menilai/Menghargai), kesediaan untuk menerima suatu nilai, menginternalisasikannya, dan menampilkannya dalam perilaku. Contoh: menunjukkan sikap jujur dalam ujian.
- d) Organization (Mengorganisasi Nilai), kemampuan menyusun nilai-nilai menjadi suatu sistem yang terintegrasi dan konsisten. Contoh: mengutamakan kerja sama, kedisiplinan, dan

⁴⁸ Krathwohl, D. R, *A Revision of Education Taxonomy: An Overview*, (2002).

tanggung jawab dalam kegiatan kelompok.

- e) Characterization by a Value Complex (Karakterisasi), menjadikan nilai sebagai bagian dari kepribadian sehingga memengaruhi pola hidup. Contoh: konsisten bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah domain dalam taksonomi pendidikan yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik individu yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf dan otot untuk melakukan suatu tindakan atau gerakan tertentu. Aspek ini mencakup kemampuan seperti gerakan tubuh, koordinasi tangan-mata, keterampilan manual, serta penggunaan alat atau instrumen secara efektif dan efisien. Aspek ini sangat penting dalam proses pembelajaran praktik karena mencerminkan sejauh mana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan sikap mereka ke dalam tindakan nyata atau keterampilan kerja.⁵⁰

Berikut ini tahapan aspek psikomotorik:

- a) Imitation (Menirukan), kemampuan menirukan gerakan atau tindakan setelah melihat contoh. Contoh: siswa menirukan cara guru memainkan alat musik.
- b) Manipulation (Memanipulasi), kemampuan melakukan kegiatan

⁴⁹ uprijono, A. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (2014).

⁵⁰ Simpson, E.J, *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain: The Psychomotor Domain*, Washington, DC: Gryphon House, (1972).

dengan mengikuti instruksi atau petunjuk. Contoh: siswa mampu merakit rangkaian listrik sederhana sesuai prosedur.

- c) Precision (Ketepatan), kemampuan melakukan aktivitas dengan benar, tepat, dan minim kesalahan. Contoh: siswa mampu mengetik dengan cepat dan akurat.
- d) Articulation (Menghubungkan), kemampuan mengoordinasikan beberapa keterampilan secara harmonis. Contoh: siswa mampu memainkan alat musik sambil membaca notasi.
- e) Naturalization (Menjadi Kebiasaan/Internasionalisasi), keterampilan dilakukan secara otomatis, alami, dan menjadi bagian dari diri. Contoh: seorang atlet berlari dengan teknik yang efisien tanpa perlu berpikir panjang.⁵¹

g. Teknik Asesmen Pembelajaran

Teknik asesmen merupakan cara untuk memperoleh data penilaian peserta didik. Cara penilaian tersebut dikelompokkan kedalam dua jenis yang terdiri atas teknik tes dan teknik non-tes. Teknik penilaian tes dan non tes adalah dua teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Perbedaan utama antara kedua teknik ini adalah pada aspek yang dinilai. Tes mengukur hasil belajar pada ranah kognitif, sedangkan non tes dapat mengukur hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁵¹ Marzona, R. J, *The New Taxonomy of Educational Objective. Thousand Oaks*, (2010).

1) Tes

Tes adalah teknik penilaian yang menggunakan alat ukur yang berupa pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Penilaian dengan tes dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada peserta didik untuk dijawab atau ditanggapi. Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada aspek tertentu. Tes merupakan salah satu bentuk penilaian yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik. Terdapat 2 jenis jenis yaitu tes objektif dan tes non objektif. Tes objektif terdiri dari tes benar salah, menjodohkan, dan pilihan ganda, Tes non objektif terdiri dari tes uraian dan jawaban singkat.

2) Non tes

Penilaian non-tes adalah metode penilaian yang tidak menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, produk, portofolio, unjuk kerja dan penilaian diri.⁵² Teknik penilaian nontes digunakan untuk menilai karakteristik, sikap, atau kepribadian peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran pada umumnya. kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes. Hal ini dikarenakan pendidik lebih

⁵² Mukti Sintawat dan Rusmining, *Asesmen Pembelajaran*, (2024).

mengutamakan aspek pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan karakteristik, sikap atau kepribadian masing-masing peserta didik. Sejalan dengan perkembangan kurikulum, teknik nontes juga digunakan untuk mengukur aspek aspek tersebut. Berikut dijelaskan jenis-jenis teknik penilaian nontes. Salah satu yang termasuk dalam penialain nontes yaitu penggunaan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek afektif, partisipasi siswa dalam pembelajaran, kerja sama maupun aspek afektif yang lain. Selain itu, dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari hasil pengamatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek afektif yang dapat diamati yaitu, sikap peserta didik terhadap pembelajaran, sikap positif terhadap belajar, penilaian diri, sikap positif terhadap perbedaan, dan sikap umum (nilai sosial, religius, tanggung jawab).⁵³

h. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asesmen Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan assessment di sekolah Pertama Tujuan *assessment* harus jelas dan terdefinisi dengan baik sebelum dilakukan. *Assessment* harus didesain untuk mengukur kemampuan siswa secara akurat dan

⁵³ Natasya Lady Munaroh, *Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya*, (2024).

memberikan informasi yang relevan tentang keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua Keterampilan guru dalam menyusun dan menggunakan *assessment*: Guru harus memiliki keterampilan dalam menyusun dan menggunakan *assessment* yang efektif. Ketiga jenis *assessment* yang digunakan dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam mengukur kemampuan siswa. Ada beberapa jenis *assessment*, seperti tes tertulis, proyek, presentasi, observasi, dan sebagainya, yang masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan.⁵⁴

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan proses pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemuihan pembelajaran, sebelumnya Kurikulum Merdeka disebut kurikulum prototipe kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa.⁵⁵

⁵⁴ M. Riyan Afandi dkk, *Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assesment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital*, (2023).

⁵⁵ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

Kurikulum ini diterapkan untuk melatih dan mendidik siswa agar bisa mandiri dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan keinginannya dalam belajar, sehingga siswa bebas dalam menentukan metode belajar yang di senangnya yang dapat meningkatkan kualitas kecerdasan siswa. Dalam hal ini guru dituntut harus aktif berpikir bagaimana cara menemukan metode dan strategi apa yang sesuai dan disenangi siswanya sehingga konsep dan nilai pada Kurikulum Merdeka ini tersampaikan dengan baik.

Kurikulum Merdeka belajar di SD/MI mempunyai tujuan utama dalam pendidikan yakni untuk mendorong perbaikan kualitas serta pemulihan dari krisis pembelajaran. Tujuan dalam upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dan siswa dapat memahami konsep serta menguatkan kompetensi dengan baik sesuai kebutuhan dan minat belajar. Selama ini pendidikan di Indonesia menenkan kepada aspek pengetahuan, dengan adanya kurikulum merdeka belajar menakankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka ini dirancang untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, kurikulum ini dirancang untuk berkembang dalam dunia

⁵⁶ Kemendikbudristek, *Elemen dan subelemen Profol Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek,2022).

pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zamannya sehingga meruba sebuah sistem pendidikan yang lama yang dianggap sudah tidak relevan dengan zamannya. Kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM Indonesia sehingga memunculkan generasi-generasi emas menuju Indonesia emas, yang akan bersaing di kanca dunia di segala bidang. Dengan adanya kurikulum ini guru jadi bebas untuk berkreasi sedemikian rupa dalam proses pembelajaran berlangsung yang dapat memunculkan minat belajar siswa untuk lebih mendalam ilmu yang diajarkan gurunya. Siswa pun diberikan kebebasan untuk belajar menggunakan metode yang disukainya yang dapat menimbulkan proses belajar menyenangkan.

b. Landasan Kurikulum Merdeka

Berikut landasan pada Kurikulum Merdeka antara lain sebagai berikut:

- 1) Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka Menurut muslikh dalam penelitiannya, Kurikulum Merdeka berlandaskan pada empat aliran filsafat diantaranya adalah *pertama*, Aliran Progresivisme, yaitu aliran filsafat pendidikan yang menekankan pada pembentukan kreativitas. Kreativitas dapat terbentuk dengan menciptakan sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah sehingga mampu memberi perubahan pada kemajuan cara berfikir dan sikap. *Kedua*, Aliran Konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang berbasis pada pengamatan secara langsung terhadap pengalaman peserta didik (*direct*

experiences). Hasil akhir dari konstruksi dan tolak ukur terbentuknya manusia adalah pengetahuan. Sebab, menurut aliran ini pengetahuan hanya di dapatkan dengan memanfaatkan panca indra, dan manusia yang tidak memaksimalkan panca indra termasuk manusia yang stagnan atau tidak mengalami perkembangan secara kualitas menuju pembentukan manusia sempurna. *Ketiga*, Aliran Humanisme, yaitu aliran yang memandang peserta didik dari keotentikan dan kecerdasan lahiriahnya. Suatu pembelajaran akan berhasil jika mampu mengembangkan pikiran, sikap serta keterampilan setiap peserta didik dengan segala keunikan dan karakteristiknya. *Keempat*, Aliran antropologis, merupakan aliran yang beranggapan bahwa manusia sebagai makhluk yang mampu berdiri sendiri, di sisi lain butuh dan bergantung terhadap sesama serta mempunyai kecenderungan terhadap religious value.⁵⁷

- 2) Landasan Psikologis Kurikulum Merdeka. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam mengantar anak didik sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Yang mana secara psikologi siswa memiliki keunikan dan perbedaan-perbedaan baik secara minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau

⁵⁷ Syarif Hidayatullah dkk, *Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, (2023).

hubungan antara stimulus dan respon. Dengan demikian, proses belajar sangat tergantung pada adanya rangsangan atau stimulus yang muncul dari luar diri atau yang kita kenal dengan faktor lingkungan. Proses belajar dapat dipelajari dari kegiatan yang dapat dilihat. Berbeda dengan aliran behavioristik, pada aliran kognitif belajar adalah kegiatan mental yang ada dalam diri setiap individu. Kegiatan mental itu memang tidak dapat dilihat secara nyata, akan tetapi justru sesuatu yang ada dalam diri itulah yang menggerakkan seseorang mencapai perubahan tingkah laku.⁵⁸

- 3) Landasan Sosiologi Kurikulum Merdeka. Landasan sosiologi mengarahkan kajian mengenai kurikulum yang berkaitan dengan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum sebagai program atau rancangan pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat, bukan hanya dari segi isi programnya tetapi juga dari segi pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Kurikulum harus dikembangkan dengan didasarkan pada norma-norma sosial atau budaya. Dengan demikian maka pendidikan akan menjadi pewaris budaya, dan sekaligus berfungsi untuk mengembangkan kehidupan sosial maupun budaya kearah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang berbudaya. Para pengembang kurikulum dalam melaksanakan tugasnya harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

⁵⁸ Pratiwi, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis, (2021)

- a) Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat seperti yang dirumuskan dalam undang-undang, keputusan pemerintah, dan peraturan-peraturan lainnya.
- b) Menganalisis budaya masyarakat tempat sekolah berada.
- c) Menganalisis kekuatan serta potensi-potensi daerah.
- d) Menganalisis syarat dan tuntutan tenaga kerja.
- e) Menginterpretasi kebutuhan individu dalam kerangka kepentingan masyarakat.

Oleh karena itu, agar kurikulum dapat bertahan kuat, maka pengembangan harus didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat pula. Dengan demikian kurikulum akan mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berkembang, baik dilihat dari segi perkembangan sosial budaya maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁹

- 4) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perkembangan IPTEK secara langsung akan menjadi isi/materi pendidikan. Sedangkan secara tidak langsung memberikan tugas kepada pendidikan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dimanfaatkan untuk memecahkan masalah pendidikan. Alasan IPTEK harus digunakan sebagai landasan kurikulum diantaranya:

⁵⁹ Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, PT Bumi Aksara jakarta (2014).

- a) Kemajuan IPTEK membawa manusia pada masa yang tak pernah terbayangkan sebelumnya,
- b) Banyaknya muncul permasalahan-permasalahan akibat penyalahgunaan kemajuan IPTEK,
- c) Kurikulum perlu diupdate agar sesuai dengan perkembangan teknologi,
- d) Perubahan yang perlu diperhatikan dan diantisipasi dalam pengembangan kurikulum adalah perubahan pola hidup dan perubahan sosial politik.

Agar kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan yaitu: kebutuhan masyarakat, kebutuhan dari industri, penyesuaian dengan teknologi yang sedang berkembang dan ada pada saat itu, menyesuaikan dengan perubahan pola hidup dalam sistem, Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, dan Pertahanan Keamanan (IPOLEKSOSBUDHANKAM).

Peranan pendidik sangatlah penting dalam penyampaian bahan ajar yang telah disusun dalam kurikulum. Oleh karena itu perkembangan IPTEK bagi pengembangan program kurikulum harus dilakukan oleh pendidik melalui pemanfaatan media/sumber belajar, sistem penyampaian. Pengembangan diawali dengan unit-unit belajar yang melibatkan berbagai langkah disertai dengan pengujian/uji coba

kepada unit lainnya.⁶⁰

- 5) Landasan Yuridis Landasan yuridis Kurikulum Merdeka didasarkan pada berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia yang memberikan dasar hukum pelaksanaan pendidikan, termasuk perubahan dan pengembangan kurikulum. Berikut adalah landasan yuridis utama Kurikulum Merdeka:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

UUD 1945 menjadi dasar yuridis tertinggi yang menjamin hak warga negara untuk memperoleh pendidikan dan menegaskan kewajiban negara dalam menyelenggarakannya.⁶¹

- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang ini menyebutkan bahwa kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan standar nasional pendidikan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan zaman.⁶²

- c) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Merupakan perubahan atas PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menjadi acuan penyusunan Kurikulum Merdeka untuk menjamin mutu pendidikan

⁶⁰ Misniati, *Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Urgensinya pada Pelajaran PAI*, (2023).

⁶¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (1) dan (2).

⁶² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36.

nasional.⁶³

- d) Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 Menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu kurikulum yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan pada PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan menengah.⁶⁴

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Lenny Arisiara dan Irda Murni, dengan judul Problematika Pelaksanaan Asesmen di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pelaksanaan asesmen di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika pelaksanaan asesmen di SDN 18 Koto Luar pihak sekolah tidak memiliki wewenang khusus untuk melakukan asesmen secara resmi. Kemudian Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain, persamaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya dengan menggunakan metode kualitatif dan objeknya yaitu satuan pendidikan setingkat sd/mi, perbedaannya terdapat pada tempat dan jumlah sekolah/madrasah yang diteliti.⁶⁵

⁶³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁶⁴ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

⁶⁵ Lenny Arisiara, *Problematika Pelaksanaan Asesmen di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang*, (2023).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ningsi dan Shaleh, dengan judul *Problematika Penerapan Asesmen Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skil)*, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan problematika yang dihadapi guru dan peserta didik dalam penerapan asesmen berbasis hots. Hasil penelitian menunjukkan beberapa inti pokok yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen asesmen berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), kemampuan deduksi, analisis kesalahan, analisis perspektif, pengambilan keputusan, pengalaman, serta kemampuan pemecahan masalah dan penemuan kemampuan berpikir peserta didik, sebagian besar masih berada pada tingkat yang rendah. Persamaan sama menyajikan problematika asesmen pembelajaran. Perbedaan terletak pada alokasi tempat disini cangkupannya global dan peneliti menggunakan 3 madrasah, dan sumbernya berbeda penelitian ini mengambil dari studi literatur dalam jurnal nasional dan internasional yang tersedia di online.⁶⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Silvira Nandini dkk, dengan judul *Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka*, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik pada pembelajaran PPKn serta mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan asesmen diagnostik dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

⁶⁶ Ayu Ningsih, *Problematika Penerapan Asesmen Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skil) Di Sekolah Dasar*, (2024)

Hasil penelitian ini membenarkan adanya beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik diantaranya kurangnya pemahaman guru mengenai substansi asesmen diagnostik, kesulitan menyusun soal yang valid dan relevan, kurangnya alat dan metode penilaian yang beragam, kesulitan dalam mengontrol dan memastikan siswa menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, keterbatasan dalam menginterpretasi hasil asesmen. Persamaan sama menyajikan problematika/permasalahan asesmen pembelajaran, perbedaanya terdapat pada lokasi dan fokus dalam penelitian ini fokus pada satu pelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mencakup keseluruhan.⁶⁷

⁶⁷ Silvira Nandini, *Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka*, (2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam konteks ini, di mana tindakan dan perilaku partisipan digambarkan secara naratif berkenaan dengan subjek penelitian. Penelitian deskriptif menggunakan metodologi naturalistik induktif dan *verstehen* untuk memberikan penjelasan deskriptif dan naratif tentang dunia makna yang terwakili dalam perilaku orang, sebagaimana dilihat dari perspektif mereka sendiri.⁶⁸

Penelitian kualitatif menggunakan bahasa deskriptif dan prosedur alami untuk menangkap secara komprehensif peristiwa yang dialami oleh partisipan penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Deskripsi ini ditetapkan dalam lingkungan alami yang berbeda. Penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono, merupakan teknik yang berakar pada post-positivisme yang melibatkan penelitian subjek dalam latar autentiknya.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan metodologi ini karena hanya tersedia informasi, penjelasan, dan data verbal yang relevan dalam format lisan. Metodologi kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan isu-isu yang berkembang di lapangan atau di lokasi penelitian.

⁶⁸ Imama Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong antara lain: MIN 1 Rejang Lebong beralamat di Dusun Curup JL. DR AK GANI, MIN 2 Rejang Lebong beralamat di Kampung Jeruk Kepala Curup Jalan Lintas Lubuk Linggau MIN 3 Rejang Lebong Desa Bandung Marga Jalan Lintas Lebong, dan MIN 4 Rejang Lebong beralamat di Desa Derati.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap bulan Mei Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, atau partisipan. Sampel dalam penelitian kualitatif di sebut dengan sampel teoritis, karna tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁷⁰

Subjek yang di pakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang di lakukan dalam pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang menguasai informasi. Dengan Teknik *purposive sampling* akhirnya di tetapkan sampel yang menjadi beberapa informan: kepala madrasah, guru kelas, siswa siswi di

⁷⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal.298.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer

Merupakan sumber data yang memuat data utama, yakni data yang di peroleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau Informan.

Pada data primer penelitian ini ialah kepala madrasah, guru, siswa-siswi .

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di ambil secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber lain seperti Buku, Dokumen, dan Foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷¹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif dimana peneliti hanya mengamati saja dan tidak ikut dalam kegiatan. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara

⁷¹ Endah Marendah Ratnaningtyas Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi (2023).

langsung serta mencatat secara sistematis tentang situasi fisik atau lingkungan madrasah, proses pembelajaran, dan mengumpulkan data tentang problematika asesmen pembelajaran terjadi di lokasi penelitian, Langkah-langkah observasi partisipasi pasif:

- a. Penentuan Tujuan Objek,
- b. Pemilihan Lokasi dan Subjek,
- c. Identifikasi Variabel Penting,
- d. Persiapan Alat Observasi,
- e. Pencatatan Hasil Observasi,
- f. Analisis data,
- g. Penyusun Laporan.⁷²

Metode observasi dilakukan dalam penelitian berupa melihat secara langsung ke lokasi penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data atau informasi tentang situasi fisik atau lingkungan madrasah proses pembelajaran dan mengumpulkan data tentang problematika asesmen pembelajaran atau objek secara langsung.

Dalam penelitian langsung kelokasi yang telah di pilih oleh penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong. Observasi yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara ini

⁷² Sugiyono, *Op.Cit.*, Hal.226.

digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan.⁷³

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara dapat menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap secara lebih mendalam pendapat informan. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan,
- b. Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan,
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara,
- d. Melangsungkan wawancara.

3. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya yang monumental.⁷⁴ Dokumentasi ini ditunjukan untuk memperoleh informasi dari tempat penelitian berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data-data yang relevan dengan penelitian yang aktif. Dokumentasi sangat penting digunakan

⁷³ *Ibid.*, Hal.203.

⁷⁴ *Ibid.*, Hal.240.

sebagai pelengkap data yang ada.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari bahan- bahan tertulis, seperti modul, dokumen penilaian, dokumentasi foto yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan menelaah atau mengkaji dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dikaji agar data yang dikumpulkan lebih sempurna.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai profil MIN Se Kabupaten Rejang Lebong, visi misi sekolah, letak geografis, dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan pembelajaran, serta data-data yang relevan dengan kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menyusun data secara sistematis dalam meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁷⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yang meliputi:⁷⁶

1. Data *Reduction*

Dalam mereduksi data peneliti akan di pandu oleh tujuan yang ingin di

⁷⁵ Endah Marendah Ratnaningtyas *Op.Cit.*, Hal.63.

⁷⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hal. 246.

capai, tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat mereduksi data-data yang di miliki nilai temuan dan pengembangan teori.⁷⁷

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting yang ingin di capai dengan mencari tema dan polanya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering di gunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif ialah berupa teks yang bersifat naratif.⁷⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh

⁷⁷ *Ibid.*, Hal.250.

⁷⁸ *Ibid.*, Hal.252.

bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁹

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa yang dikumpulkan, dianalisis dan dilaporkan adalah akurat, andal, dan dapat dipercaya. Data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi baik data hasil penelitian maupun data yang dianalisis perlu di uji keabsahannya. Keabsahan data dilakukan agar dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Triangulasi adalah sebuah metode dalam pengukuran atau pemetaan yang melibatkan penggunaan tiga titik referensi atau lebih untuk menentukan posisi atau lokasi suatu objek atau titik tertentu. Triangulasi untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan sumber, Teknik, dan waktu sehingga derajat kepercayaan data dapat di capai. Oleh karena itu terdapat 3 triangulasi yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa

⁷⁹ *Ibid.*, Hal.252.

sumber.⁸⁰ Dalam triangulasi sumber data, data dideskripsikan, dikategorisasikan, dan diidentifikasi pandangan yang serupa, berbeda, serta yang lebih spesifik.

Dalam penelitian ini Triangulasi melibatkan pengecekan ulang informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda. Sebagai contoh, hasil observasi atau pengamatan dapat dibandingkan dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah suatu metode untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memeriksa teknik yang berbeda. Sebagai contoh, jika data diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa melalui observasi atau dokumentasi. Jika hasil dari ketiga metode untuk mengevaluasi kredibilitas data tidak seiras, maka peneliti harus berbicara dengan narasumber lebih detail untuk memastikan bahwa data tersebut memang benar. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan dengan cara teknik wawancara, observasi, dan dokumen.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, data yang didapat dengan teknik wawancara di pagi hari, bertujuan agar narasumber yang akan diwawancara memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Karna itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

⁸⁰ *Ibid.*, Hal.143.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Rejang Lebong

Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong ini pada tahun 1961 di Dusun Curup yang awal penamaannya adalah MIS Muhammadiyah, alasan berdirinya MIS Muhammadiyah atas kepentingan dari Organisasi Pendidikan Muhammadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961-1971. Beberapa tahun berdirinya madrasah ini mengalami beberapa kendala terutama pada biaya operasional pendidikan, sehingga menimbulkan polemic internal yang mempengaruhi perkembangan dari sarana dan prasarana untuk belajar mengajar. Dari masalah inilah menjadi peralihan pengelolaan dari pihak MIS Muhammadiyah kepada pemerintah daerah Rejang Lebong untuk mengelolah dan mengatur madrasah ini, yang kemudian berubah nama menjadi MIN 1 Dusun curup.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Rejang Lebong

1) Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong

Terwujudnya siswa/siswi MIN 1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

2) Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong

- a) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran.
- b) Membentuk siswa yang beriman dan berimu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membudayakan ucap salam dalam kehidupan sehari-hari
- d) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama.
- e) Membudayakan gemar belajar.
- f) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

3) Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bdang akademik maupun non akademik.
- b) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama.
- c) Meningkatkan mutu manajemen madrasah.
- d) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran.
- e) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran.
- f) Meningkatkan profesionalisme guru.
- g) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran.
- h) Meningkatkan partisipasi masyarakat.

c. Sarana Prasarana MIN 1 Rejang Lebong

- 1) Ruang Kelas, ruang-ruang belajar yang ada di MIN 1 Rejang Lebong terdiri dari beberapa bangunan yang sudah memadai.
- 2) Perpustakaan, perpustakaan merupakan sarana yang mendukung proses belajar mengajar (KBM) di madrasah, perpustakaan MIN 1 Rejang Lebong sejauh ini sudah difungsikan sebagaimana mestinya. Dengan gedung yang digabungkan dengan koperasi siswa.
- 3) Laboratorium, MIN 1 Rejang Lebong belum memiliki ruangan khusus untuk laboratorium, peralatan praktek yang biasanya masih sederhana disiapkan sendiri oleh guru yang bersangkutan atau siswa.
- 4) Ruang UKS, MIN 1 Rejang Lebong sudah memiliki ruang UKS yang difungsikan sebagaimana mestinya.
- 5) Ruang Komputer, MIN 1 Rejang Lebong belum memiliki ruang komputer yang sudah ada hanya bagian TU.
- 6) Mushola, MIN 1 Rejang Lebong belum memiliki mushola.

2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Rejang Lebong

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Rejang Lebong

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat yang menghendaki adanya lembaga pendidikan islami, maka pada tanggal 1 juni 1978 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah Pak Kamkani, yang terdiri dari: Ketua Kamkani, Sekretaris

Yahya, Bandahara Tusin, dan Anggota Awaludin.

Setelah terbentuk kepanitiaan pendirian tersebut, paada tahun pelajaran 1978/1979 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Swasta Nurul Fatah dengan jumlah peserta didik 50 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang di tanah wakaf atas nama Yahya. Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan penitia Madrasah Nurul Fatah, yang hasil kemufakatan tersebut diteruska ke Kandepag Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 1995, melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 515 tahun 1995, ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepala Curup.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 2 Rejang Lebong

1) Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Rejang Lebong

Terwujudnya siswa-siswi MIN 2 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Kompetitif.

2) Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Rejang Lebong

- a) Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas.
- b) Mewujudkan kurikulum MIN 2 Rejang Lebong berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap prilaku bersahabat dan keteladanan.

- d) Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
 - e) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
 - f) Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
 - g) Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 2 Rejang Lebong. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong
- 3) Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Rejang Lebong
- a) Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 2 Rejang Lebong.
 - b) Terbentuknya kurikulum MIN 2 Rejang Lebong berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
 - c) Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
 - d) Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.

- e) Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- f) Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 2 Rejang Lebong melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
- g) Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 2 Rejang Lebong.

c. Sarana dan Prasarana MIN 2 Rejang Lebong

MIN 2 Rejang Lebong ini sudah memiliki sarana dan prasarana cukup baik dan memadai untuk proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana ini dapat menunjang peserta didik dalam belajar dengan baik tanpa adanya hambatan kekurangan fasilitas pendukung. Sarana prasarana pendukung seperti ruang kantor, ruang belajar, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang komputer, perpustakaan, ruang TU, ruang uks, pos penjaga, Musola, dan meja kursi dalam keadaan baik semua.

3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 3 Rejang Lebong

Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong ini pada tahun 1974 di Desa Bandung Marga. Madrasah ini awalnya berdiri sebagai Madrasah Ibtidaiya swasta (MIS) yang

didirikan oleh para tokoh masyarakat dan tokoh agama di wilayah setempat. Kehadiran madrasah ini didorong oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan dasar yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memperkuat dasar-dasar agama Islam kepada anak usia dini. Melihat antusias masyarakat akan dunia pendidikan maka pemerintah mendukung penuh melalui Kementerian Agama untuk mengambil langkah meningkatkan status madrasah ini, awal status madrasah ini yaitu MIS Bandung Marga kemudian berubah menjadi MIS Guppi Bandung Marga kemudian berubah menjadi MIN 3 Rejang Lebong.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 3 Rejang Lebong

- 1) Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong
Terwujudnya siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, dan Kompetitif.
- 2) Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong
 - a) Menerapkan pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
 - b) Membentuk siswa beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Membudayakan bersalaman dan mengucapkan salam di kehidupan sehari-hari.
 - d) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun, terhadap orang tua, guru, teman dan alam.

- e) Melaksanakan pembelajaran afektif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
 - f) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah.
 - g) Membimbing dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
 - h) Terlaksananya orogram kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk menghasilkan sisw yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupn sehari-hari.
 - i) Mengembangjab hasil karya yang dimiliki peserta didik.
- 3) Tujuan Madrsah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong
- Meletakkan dasar keimanan, ketakwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c. Sarana dan Prasarana MIN 3 Rejang Lebong

Madrasah ini menunjukan bawah memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran, terutama ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang uks, ruang satpam, lab, perpustakaan dan fasilitas tambahan, namun beberapa fasilitas pendukung seperti WC, gudang dan tempat olahraga perlu mendapatka prioritas. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang

berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 4 Rejang Lebong

Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong ini pada tahun 1990 di Desa Derati. Dengan adanya madrasah ini masyarakat berharap akan adanya peningkatan kualitas pendidikan dan melahirkan lulusan terbaik yang tak hanya pandai di ilmu pengetahuan namun ilmu agama islamnya juga di miliki yang dapat membangun dan memajukan Desa Derati. Sejalan berjalannya waktu, sampailah pada fenomena kehidupan masyarakat berubah pola pikirnya, sehingga masyarakat mendesak pemerintah (Departemen Agama) untuk menegrikan madrasah ini, pada akhirnya pemerintah menetapkan dan meresmikan pendirian madrasah ini. Pada bulan juli tahun 1990 pendirian madrasah dengan penamaan baru yaitu Madrasah Negeri Derati Fillial MIN Dusun Curup. Kemudian pada tahun 1997, MIN Fillial Curup di Derati resmi menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Negeri Derati No. 6 di Kabupaten Rejang Lebong”. Setelah banyak pemekaran daerah otonomi baru, beberapa tahun kemudian MIN 6 Derati menjadi MIN 4 Derati dan selang beberapa tahun MIN 4 Derati ini berubah menjadi MIN 4 Rejang Lebong.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 4 Rejang Lebong

1) Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong

Mewujudkan siswa/siswi yang cerdas intelektual, cerdas emosional serta memiliki akhlak yang mulia.

2) Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong

a) Menciptakan siswa/siswi yang pandai membaca, menulis, dan berhitung.

b) Menciptakan pendidikan yang islami dan berkualitas.

c) Terciptanya insan yang agamis dan terbentuknya manusia yang berbudi luhur.

d) Melaksanakan kerjasama antara warga madrasah, pemerintah dan masyarakat.

3) Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong

a) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

b) Meningkatkan kualitas siswa/siswi dalam beribadah.

c) Mewujudkan siswa/siswi yang pandai membaca kitab Al;Qur'an.

d) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

c. Sarana dan Prasarana MIN 4 Rejang Lebong

Fasilitas bangunan merupakan satu factor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. MIN 4 Rejang Lebong Memiliki

sarana dan prasarana yang memadai penunjan proses pembelajaran berlangsung, seperti ruang kelas, ruang uks, rung lab, musollah dan perpustakaan. Dan juga memiliki seperangkat alat dan bahan yang dapat menunjang dan meningkatkan kemampuan kecerdasan anak, seperti bahan pembelajaran, media dan fasilitas penunjang lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Di Se-Kabupaten Rejang Lebong

Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong peneliti berupaya menggambarkan secara objektif problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, baik dari segi pemahaman guru, ketersediaan sarana prasarana, kemampuan peserta didik, maupun dukungan dari pemerintah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei hingga 15 Agustus 2025, yang dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong yang, MIN 3 Rejang Lebong, dan MIN 4 Rejang Lebong. MIN 1 Rejang Lebong telah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 hingga sekarang, MIN 3 Rejang Lebong telah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikuum Merdeka pada tahun 2023 hingga sekarang, dan MIN 4 Rejang Lebong telah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka pada tahun 2023 hingga sekarang.

a. Problematika Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif di MIN 1 Rejang Lebong

1) Problematika Pelaksanaan Asesmen Diagnostik di MIN 1 Rejang Lebong

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilaksanakan secara khusus untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kebutuhan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku kepala MIN 1 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Asesmen diagnostik itu penunjang proses pembelajaran yang sangat penting bagi guru yang dilakukan awal tahun ajaran baru dan awal semester. Kemudian guru-guru kami arahkan membuat instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan hasil asesmen diagnostik guru bisa memahami dan mengetahui kondisi juga kemampuan peserta didik. Dan guru tidak memiliki problematika dalam pelaksanaan asesmen ini, karna hanya perlu menganalisis hasil belajar peserta didik pada semester sebelumnya.⁸¹

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Hilda Kurniati selaku guru MIN 1 Rejang Lebong kelas tinggi kelas VI menyatakan bahwa:

Ibu mendiagnostik kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik dengan cara menganalisis laporan hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya atau rapot. Kemudian hasil diagnosis menjadi data informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan dalam melakukan asesmen diagnostik ini ibu tidak begitu mengalami problematikanya karna sangat mudah bagi ibu

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mufidatul Chairi, Kepala MIN 1 Rejang Lebong pada tanggal 26 Mei 2025.

dengan menganalisis hasil belajar peserta didik.⁸²

Pernyataan dari Ibu Hilda Kurniati selaku guru kelas tinggi kelas VI di berbeda dengan pernyataan dari guru kelas rendah kelas I Ibu Husnil Khatimah yang menyatakan bahwa:

Untuk asesmen diagnostik biasanya ibu lakukan dengan melihat tingkah laku mereka pada awal masuk kelas apabila terdapat anak memiliki perilaku yang kurang baik maka ibu akan memanggil anak tersebut, dan akan menanyakan langsung kepada mereka dan memberikan bimbingan dan selalu terus memotivasi mereka agar mereka merubah tingkah lakunya agar menjadi lebih baik lagi.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mendiagnosis kemampuan peserta didik, menggunakan analisis rapot siswa sebelumnya dan guru akan melihat perilaku mereka dikelas apabila ada anak yang melakukan kesalahan maka akan dibimbing dan diberi motivasi agar merubah perilaku buruknya. Setelah penilaian, guru menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kemampuan peserta didik dikelas, serta guru di MIN 1 Rejang Lebong ini tidak memiliki problematika dalam melaksanakan asesmen diagnostik.

2) Problematika Pelaksanaan Asesmen Formatif di MIN 1 Rejang Lebong

Asesmen formatif merupakan kegiatan guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati, selaku Guru kelas tinggi kelas VI MIN 1 Rejang Lebong pada tanggal 21 Mei 2025

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Husnil Khatimah, selaku Guru kelas rendah kelas I MIN 1 Rejang Lebong pada tanggal 22 juli 2025.

didik selama pembelajaran berlangsung, penilaian ini memberikan umpan balik bagi penyempurna pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hilda Kurniati beliau menyatakan bahwa:

Melaksanakan asesmen formatif ini ibu lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid ibu pada bab materi yang disampaikan dan materi yang diajarkan minggu lalu, asesmen formatif ini sering ibu gunakan untuk memberi umpan balik tentang materi yang disampaikan sehingga membuat peserta didik lebih aktif menjawab dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan asesmen formatif ini ibu ada problematikanya seperti ketersediaan waktu, karna kemampuan memahami sebuah materi peserta didik berbeda-beda jadi ibu harus lebih teliti dalam menyesuaikan umpan balik kepada peserta didik.⁸⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa siswi, salah satunya yaitu dengan Alisyah Humaira siswa kelas VI di MIN 1 Rejang Lebong, yang mengatakan bahwa:

Sebagai siswi kelas VI saya sangat senang belajar karena guru sering bertanya dan selalu memberi motivasi agar kami rajin lagi dalam belajar, jika kami ada yang belum paham guru akan menjelaskan terus sampai kami paham.⁸⁵

Dari pernyataan Alisyah Humaira di atas selaras dengan siswa-siwi di MIN 2 Kartika Salsabila Anggraini , di MIN 3 Muhammad Dion dan MIN 4 Qobri Aliya Rohim, yang menyatakan bahwa guru akan selalu bertanya selama proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik benar-benar paham dengan materi yang disampaikan.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati, selaku Guru kelas tinggi kelas VI MIN 1 Rejang Lebong pada tanggal 21 Mei 2025

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswi kelas VI MIN 1 Rejang Lebong pada tanggal 22 Juli Tahun 2025.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas VI pada tanggal 28 Juli 2025, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan pada jam 07.30 WIB. Kegiatan dibuka seperti pembelajaran biasa dengan diawali mempersiapkan kondisi peserta didik terlebih dahulu, kemudian mengulas materi sebelumnya dengan mengaitkan pada materi hari ini dengan memberikan pertanyaan singkat seputar materi yang dipelajari minggu kemarin. Setelah itu guru memaparkan materi yang akan dipelajari hari ini, ketika satu materi atau satu bab sudah dipelajari, guru memberikan pertanyaan satu persatu kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi tersebut. Apabila ada peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan seputar materi maka guru akan terus berulang kali menjelaskan sampai mereka paham sepenuhnya.⁸⁶

Pernyataan dari Ibu Hilda Kurniati selaku guru kelas tinggi di atas berbeda dengan pernyataan dari guru kelas rendah kelas I Ibu Husnil Khatimah yang mengatakan bahwa:

Untuk asesmen formatif ini ibu harus lebih ekstra karena untuk menjelaskan ulang terus-menerus sebuah materi kepada mereka secara personal karena kemampuannya masih jauh dan belum memahami apa yang disampaikan sebab mereka masih terbawa kebiasaan masih di TK yang masih sangat bebas dalam belajar. Jadi problematika yang ibu alami adalah kemampuan pemahaman anak masih belum bisa mengerti apa yang diajarkan sehingga perlu dibimbing secara personal sampai mereka bisa mengerti.⁸⁷

⁸⁶ Hasil observasi di kelas VI MIN Rejang Lebong, pada tanggal 28 Juli 2025.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Husnil Khatimah, selaku guru kelas rendah kelas I MIN 1 Rejang Lebong pada tanggal 22 Juli Tahun 2025.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas I pada tanggal 28 Juli 2025, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan pada jam 07.30 WIB. Kegiatan dibuka seperti pembelajaran biasa dengan diawali mempersiapkan kondisi peserta didik terlebih dahulu, kemudian mengulas materi sebelumnya. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru akan melakukan timbal balik kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan dengan jawaban singkat seputar materi. Apabila ada peserta didik yang belum mampu menjawab maka guru terus menjelaskan ulang sampai mereka betul-betul paham. Dirasa peserta didik mampu menjawab, maka guru akan membuat soal tentang materi. Untuk soal sendiri guru membacakan dikarenakan masih masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca, bisa membaca namun belum mengerti maksud pertanyaannya, karena hal ini untuk guru kelas I membutuhkan guru khusus yang membimbing mereka satu-persatu agar terkondisi dengan baik.⁸⁸

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru di MIN 1 Rejang Lebong ini sudah terbiasa dengan asesmen formatif yang sering dilakukan sebelum memasuki materi baru guru akan mengulas kembali tentang materi yang kemarin sudah dipelajari. Setelah itu guru akan menjelaskan materi hari ini, setelah selesai

⁸⁸ Hasil observasi kelas I MIN 1 Rejang Lebong, pada tanggal 28 Juli 2025.

dengan materi nya guru akan melakukan umpan balik tentang materi yang dipelajari, berupa pertanyaan atau soal agar peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Timbul problematika pada pelaksanaan asesmen formatif ini adalah ketersediaan waktu dan kemampuan peserta didik belum mampu memahami materi yang diajarkan terutama kelas rendah, disebabkan asesmen ini membutuhkan waktu yang cukup, karena kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda.

3) Problematika Pelaksanaan Asesmen Sumatif di MIN 1 Rejang Lebong

Asesmen sumatif atau yang dilaksanakan pada akhir semester. Tujuan adanya asesmen sumatif untuk mengukur apakah peserta didik sudah memenuhi capaian pembelajaran dan sejauh mana sudah mencapai akhir unit pembelajaran berfokus pada kompetensi yang dipelajari selama satu semester. Asesmen sumatif dilakukan dengan memperhatikan alur tahapan perencanaan asesmen sumatif, pelaksanaan asesmen sumatif dan pelaporan hasil asesmen sumatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Mufida Chairi selaku kepala MIN 1 Rejang Lebong beliau menyatakan:

Sudah bunda ingatkan kepada guru di MIN Rejang Lebong ini bahwa sebelum melaksanakan asesmen sumatif ini baik Sumatif Tengah Semester (STS) atau Sumatif Akhir Semester (SAS), agar menyelesaikan pokok pembahasan materi agar peserta didik tidak kelabakan melaksanakan asesmen sumatif ini dikarena ada sub materi yang belum diajarkan. Setelah selesai semua materi yang dipelajari bunda arahkan kepada seluru dewan guru agar membuat soal kisi-kisi guna dipelajari

ulang oleh peserta didik dirumah masing-masing. Nah untuk melaksanakan asesmen sumatif ini sendiri kami MIN 1 Rejang Lebong ini mengikuti kalender pendidikan madrasah.

⁸⁹

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Hilda Kurniati selaku guru kelas tinggi kelas VI MIN 1 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Sebelum asesmen sumatif laksanakan ibu menuntaskan semua materi per babnya sesuai dengan modul ajar yang telah disusun untuk melancarkan proses asesmen berlangsung. Setelah menuntaskan materi ibu memberikan soal harian, kisi-kisi soal Sumatif Akhir Semester (SAS) agar peserta didik mempelajari lebih dalam tentang materi yang diberikan. Untuk melaksanakan asesmen sumatif sendiri di MIN 1 Rejang Lebong ini mengikuti kalender pendidikan madrasah, dan untuk ulangan harian biasanya ibu lakukan setiap menyelesaikan materi. Problematika pelaksanaan asesmen sumatif ini ibu tidak terlalu mengalami karna sering mengikuti serangkaian pelatihan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.⁹⁰

Pernyataan dari Ibu Hilda Kurniati selaku guru kelas tinggi di atas juga sama dengan pernyataan dari guru kelas rendah kelas I Ibu Husnil Khatimah yang mengatakan bahwa setelah menyelesaikan materi akan melakukan ulangan harian, setelah itu jika mendekati sumatif tengah semester atau akhir semester maka guru harus dituntun menyelesaikan seluruh materi, dan sebelum asesmen sumatif dilaksanakan guru diarahkan agar membuat soal kisi-kisi. Dan untuk kelas rendah sendiri untuk pelaksanaan asesmen sumtif guru akan membacakan soal satu persatu.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mufidatul Chairi, selaku kepala MIN 1 Rejang Lebong tanggal 26 Mei 2025

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati, selaku Guru kelas tinggi kelas VI MIN 1 Rejang Lebong pada tanggal 21 Mei 2025

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa siswi, salah satunya yaitu dengan Alisyah Humaira siswa kelas VI di MIN 1 Rejang Lebong, yang mengatakan bahwa:

Biasanya setiap selesai satu bab kami ulangan harian, sampai sumatif tengah semester dan akhir semester. Sebelum Sumatif dilaksanakan kami dikasih soal kisi-kisi untuk jadi pegangan untuk belajar di rumah.⁹¹

Dari pernyataan Alisyah Humaira di atas selaras dengan siswa-siwi di MIN 2 Kartika Salsabila Anggraini , di MIN 3 Muhammad Dion dan MIN 4 Qobri Aliya Rohim, yang menyatakan bahwa akan melakukan sumatif setiap menyelesaikan satu bab materi, dan seelum melaksanakan guru akan memberikan soal kisi-kisi kepada peserta didik agar belajar dan menjadi pedoman mereka sebelum sumatif tengah dan akhir semester.

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, asesmen sumatif dilakukan pada saat semua sub materi sudah dipelajari dan waktu pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kalender akademik. Sebelum melakukan asesmen ini guru diminta untuk membuat soal kisi-kisi sumatif, agar peserta didik bisa mengulas dan mempelajari ulang tentang materi yang dipelajari. Dan dalam pelaksanaannya tidak ada problematika asesmen sumatif ini.

⁹¹ Hasil wawancara dengan siswi kelas VI MIN 1 Rejang Lebong pada tanggal 22 Juli Tahun 2025.

Jadi dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Rejang Lebong sudah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya memiliki problematika masing-masing setiap asesmen pembelajarannya, di MIN 1 Rejang Lebong ini memiliki problematikanya. Pada pelaksanaan asesmen formatif yakni ketersediaan waktu yang kurang bagi guru untuk menjelaskan materi tersampainya keseluruhan materi sampai peserta didik benar-benar paham, karena kemampuan pemahaman peserta didik itu berbeda-beda ada yang cepat ada pula yang lambat. Untuk asesmen diagnostik dan asesmen sumatif MIN 1 Rejang Lebong tidak memiliki problematikanya.

b. Problematika Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif di MIN 2 Rejang Lebong

1) Problematika Pelaksanaan Asesmen Diagnostik di MIN 2 Rejang Lebong

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilaksanakan secara khusus untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kebutuhan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Eko Susilo selaku kepala MIN 2 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan asesmen ini guru biasanya melihat raport dan catatan guru tentang peserta didik apabila ada kekurangan maka guru akan menutupi kekurangan itu secara perlahan dengan memberikan pembelajaran yang tepat. Untuk problematika dalam pelaksanaannya saya rasa guru di

MIN 2 rejang Lebong ini tidak memiliki.⁹²

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Susilawati.K selaku guru kelas tinggi kelas VI MIN 2 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Benar yang disampaikan bapak kepala bahwa guru melakukan asesmen diagnostik ini melihat dan menganalisis kemampuan siswa lewat nilai rapot dan catatan mengenai peserta didik. Apabila peserta didik ada yang aneh maka ibu langsung membimbing mereka agar kembali semangat untuk belajar. Melaksanakan asesmen ini ibu tidak memiliki problematika.⁹³

Pernyataan dari Ibu Susilawati.K selaku guru kelas tinggi di atas hampir sama dengan pernyataan dari guru kelas rendah kelas 3 Ibu Yesi Yunita yang mengatakan bahwa:

Ibu melakukan asesmen diagnostik ini dengan bertanya kepada wali kelas sebelumnya tentang hasil belajar dan karakter anak. Nah contohnya peserta didik kelas 3 sekarang ada beberapa informasi yang ibu dapatkan dengan wali kelas mereka sebelumnya seperti tingkah laku mereka, kondisi mental, dan hasil belajar mereka, dari sana banyak informasi yang didapatkan sehingga ibu tinggal menentukan model pembelajaran apa yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar tetap semangat untuk belajar. Dalam melakukan asesmen ini ibu tidak merasakan problematikanya.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru di MIN 2 Rejang Lebong melakukan asesmen diagnostik dengan melihat hasil belajar peserta didik, catatan

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Eko Susilo, selaku kepala MIN 2 Rejang Lebong tanggal 14 Juli 2025

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Susilawati.K, selaku Guru kelas tinggi kelas VI MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 14 Juli 2025

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yesi Yunita, selaku Guru kelas Rendah kelas III MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 14 Juli 2025

mengenai peserta didik, dan melakukan wawancara dengan guru yang sebelumnya sudah mengajar peserta didik tersebut. Dari sana sudah terlihat mana anak yang memiliki kekurangan dan kelebihan dalam belajar atau dalam hal lain. Jika dirasa sudah mengetahui semua guru akan menentukan model pembelajarn yang sesuai dengan kemampuan mereka tanpa membedakan dengan peserta didik yang lain. Dan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik guru MIN 2 Rejang Lebong tidak memiliki problematikanya.

2) Problematika Pelaksanaan Asesmen Formatif di MIN 2 Rejang Lebong

Asesmen formatif merupakan kegiatan guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, penilaian ini memberikan umpan balik bagi penyempurna pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Susilawati.K beliau menyatakan bahwa:

Dalam melaksanakan asesmen formatif ini biasanya ibu lakukan setelah selesai menjelaskan materi baik per bab atau per sub babnya kepada anak dengan memberikan pertanyaan singkat agar mereka mudah dan cepat menjawabnya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang ibu berikan dapat dilihat sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, apabila terdapat anak yang belum mampu menjawab ibu terus mengulang menjelaskan agar mereka betul-betul memahami materi tersebut. Problematika ibu melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka ini materinya terlalu tinggi untuk diajarkan tingkat SD/MI karena kemampuan mereka belum mampu.⁹⁵

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Susilawati.K, selaku Guru kelas tinggi kelas VI MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 14 Juli 2025

Pernyataan dari Ibu Susilawati selaku guru kelas tinggi di atas hampir sama dengan pernyataan dari guru kelas rendah kelas III Ibu Yesi Yunita yang mengatakan bahwa melakukan asesmen formatif setelah menjelaskan materi dengan memberikan berupa pertanyaan umpan balik dari sana bisa dilihat mana anak yang sudah paham dan belum. Problematikanya juga sama kemampuan peserta didik belum mampu untuk menghadapi materi ajar pada Kurikulum Merdeka.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru MIN 2 Rejang Lebong melaksanakan asesmen formatif pada saat sudah menyelesaikan sebuah materi dengan memberikan beberapa pertanyaan umpan balik seputar materi agar anak aktif menjawab pertanyaan tersebut, apabila terdapat anak yang belum mampu memahami materi maka guru akan membimbing dan menjelaskan ulang materi tersebut. Dan problematikanya adalah materi ajar terlalu tinggi untuk pemahaman anak tingkat SD/MI.

3) Problematika Pelaksanaan Asesmen Sumatif di MIN 2 Rejang Lebong

Asesmen sumatif atau yang dilaksanakan pada akhir semester. Tujuan adanya asesmen sumatif untuk mengukur apakah peserta didik sudah memenuhi capaian pembelajaran dan sejauh mana sudah mencapai akhir unit pembelajaran berfokus pada kompetensi yang dipelajari selama satu semester. Asesmen sumatif dilakukan dengan memperhatikan alur tahapan perencanaan

asesmen sumatif, pelaksanaan asesmen sumatif dan pelaporan hasil asesmen sumatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Eko Susilo selaku kepala MIN 2 Rejang Lebong beliau menyatakan:

Asesmen sumatif kami melaksanakannya mengikuti kaldik madrasah baik Sumatif tengah Semester atau Sumatif akhir Semester sebelum melakukan itu bapak arahkan membuat kisi-kisi soal untuk latihan siswa, untuk ulangan hariannya bapak serahkan kepada guru yang bersangkutan.⁹⁶

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu susilawati selaku guru kelas tinggi kelas VI MIN 2 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Kami melaksanakan asesmen sumatif mengikuti kalender pendidikan madrasah untuk melakukan sumatif tengah semester dan akhir semester, setelah menyelesaikan seluruh materi ajar. Sebelum sumatif tengah semester atau akhir semester ibu melakukan memberikan kisi-kisi soal dan ulangan harian agar anak mengulas dan mengingat kembali materi yang di ajarkan untuk menghadapi sumatif lainnya. Problematika yang ibu dapatakan adalah kami guru terlalu tergesah-gesah dalam menjelaskan materi hal ini jelas karena tuntutan harus menyelesaikan seluruh materi ajar sebelum melaksanakan sumatif tengah semester atau akhir semester.⁹⁷

Pernyataan dari Ibu Susilawati selaku guru kelas tinggi di atas hampir sama dengan pernyataan dari guru kelas rendah kelas III Ibu Yesi Yunita yang mengatakan bahwa dalam melaksanakan asesmen sumatif ini kami akan laksanakan sesuai dengan kalender pendidikan madrasah baik sumatif tengah semester dan akhir

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Susilo, selaku kepala MIN 2 Rejang Lebong tanggal 14 Juli 2025

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Susilawati, selaku Guru kelas tinggi kelas VI MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 14 Juli 2025

semester dan mengharuskan selesaikan materi ajar. Setelah selesai materi maka kami membuat kisi-kisi soal agar anak belajar dan mengulas kembali materi yang diajarkan. Dalam asesmen ini kami guru tergesah-gesah dalam menjelaskan materi agar sesuai dengan beban administrasi harus selesaikan seluruh materi sebelum asesmen dilaksanakan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru MIN 2 Rejang Lebong telah melakukan asesmen Sumatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Melaksanakan asesmen ini dengan menyelesaikan seluruh materi ajar sebelum sumatif dilaksanakan, guru membuat soal kisi-kisi agar menjadi pedoman dan bahan belajar mereka dirumah agar siap untuk menghadapi sumatif nanti, dan problematika guru tergesah-gesah untuk menyelesaikan materi ajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa MIN 2 Rejang Lebong sudah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. MIN 2 Rejang Lebong memiliki dua problematika dalam melaksanakan asesmen pembelajaran yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. Untuk asesmen formatif memiliki problematikanya terdapat pada materi ajar yang terlalu tinggi untuk jenjang SD/MI, dan asesmen sumatifnya guru tergesah-gesah untuk menyelesaikan materi karena tuntutan administrasi tanpa memperdulikan sejauh mana pemahaman peserta didik.

c. Problematika Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif di MIN 3 Rejang Lebong

1) Problematika Pelaksanaan Asesmen Diagnostik di MIN 3 Rejang

Lebong

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilaksanakan secara khusus untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kebutuhan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arfan Syahrudin selaku kepala MIN 3 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Untuk asesmen diagnostik sendiri guru di MIN 3 Rejang Lebong biasa melakukannya pada awal ajaran baru atau pada minggu-minggu pertama peserta didik mulai mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Apa bila terjadi sebuah masalah yang timbul pada murid maka disini guru MIN 3 Rejang Lebong mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi problem yang dialami peserta didik dalam belajar. Dari analysis bapak guru di MIN 3 Rejang Lebong ini setelah melakukan asesmen ini mereka dengan kreatif dan aktif untuk membantu peserta didik dengan memberikan bimbingan yang lebih kepada murid yang mengalami kesulitan tanpa membedakan dengan murid yang lainnya.⁹⁸

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Rabiyl Yusra selaku guru kelas rendah kelas III MIN 3 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Bapak melakukan asesmen diagnostik ini biasanya dengan melihat pencapaian peserta didik pada semester sebelumnya yang menjadi acuan bapak dalam mengajar dengan metode sesuai dengan kemampuan siswa agar dapat dengan mudah dimengerti. Setelah melihat pencapaian hasil siswa atau raport, bapak menganalisis pada minggu awal siswa mulai belajar aktif apakah sesuai dengan hasil raport

⁹⁸ Hasi wawancara dengan Bapak Arfan syahrudin, selaku Kepala MIN 3 Rejang Lebong
Tanggal 27 Mei 2025

atau sudah ada perkembangan. Jadi asesmen ini dapat dilihat kemampuan siswa dalam belajar apakah memiliki masalah atau tidak, dan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Dalam pelaksanaan asesmen ini bapak tidak memiliki prolematikanya.⁹⁹

Pernyataan dari Bapak Rabiyl Yusrah sama dengan pernyataan Bapak Samsul Efendi guru kelas tinggi kels VI yang menyatakan bahwa melihat hasil belajar siswa pada semester sebelumnya dan di tes pada minggu pertama apakah sesuai atau sudah berubah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan asesmen diagnostik ini pada saat minggu-minggu awal peserta didik melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara aktif, data yang dikumpulkan melalui menganalisis hasil belajar atau rapot siswa apakah sesuai atau peserta didik sudah mengalami perkembangan.

2) Problematika Pelaksanaan Asesmen Formatif di MIN 3 Rejang Lebong

Asesmen formatif merupakan kegiatan guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, penilaian ini memberikan umpan balik bagi penyempurna pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rabiyl Yusra beliau menyatakan bahwa:

Bapak melaksanakan asesmen formatif ini selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rabiyl Yusra, selaku guru MIN 3 Rejang Lebong pada tanggal 27 Mei 2025

berlangsung biasanya bapak akan mengulas materi minggu lalu yang sudah dipelajari, untuk memancing daya ingat mereka. Setiap sudah menyelesaikan satu pokok pembahasan bapak biasanya melakukan umpan timbal balik kepada siswa agar lebih memahami materi yang diajarkan. Umpan timbal balik biasa bapak lakukan seperti memberi pertanyaan atau soal singkat, apabila ada siswa yang belum bias menjawab dengan baik maka bapak akan membimbing ulang agar siswa tersebut paham tentang materi yang disampaikan. Untuk prolematika pelaksanaannya asesmen ini yang bapak alami adalah kemampuan peserta didik belum mampu untuk asesmen saat ini.¹⁰⁰

Pernyataan dari Bapak Rabiyl Yusrah sama dengan pernyataan Bapak Samsul Efendi guru kelas tinggi kels VI yang menyatakan bahwa dengan mengkaitan materi minggu ini dengan minggu sebelumnya dengan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas III dan kelas VI pada tanggal 29 Juli 2025, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan pada jam 07.30 WIB. Kegiatan dibuka seperti pembelajaran biasa dengan diawali mempersiapkan kondisi peserta didik terlebih dahulu, kemudian mengulas materi sebelumnya. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru akan melakukan timbal balik kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan dengan jawaban singkat seputar materi. Apabila ada peserta didik yang belum mampu menjawab maka guru terus menjelaskan ulang sampai mereka betul-betul paham. Di rasa peserta didik mampu

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rabiyl Yusra, selaku guru MIN 3 Rejang Lebong pada tanggal 27 Mei 2025

menjawab, maka guru akan membuat soal tentang materi agar peserta didik terus mengingat dan paham akan materi yang disampaikan.¹⁰¹

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru di MIN 3 Rejang Lebong ini sudah melaksanakan asesmen formatif, seperti guru mulai terbiasa dengan umpan balik pada proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan pertanyaan atau soal guna memancing siswa untuk aktif dalam menjawab. Sebelum mulai materi hari ini guru melakukan pengulasan materi minggu lalu yang sudah dipelajari guna untuk memancing daya ingat dan melihat sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang di sampaikan. Kemudian problematika yang dialami adalah kemampuan peserta didik masih belum mampu untuk mengikuti asesmen saat ini.

3) Problematika Pelaksanaan Asesmen Sumatif di MIN 3 Rejang Lebong

Asesmen sumatif atau yang dilaksanakan pada akhir semester. Tujuan adanya asesmen sumatif untuk mengukur apakah peserta didik sudah memenuhi capaian pembelajaran dan sejauh mana sudah mencapai akhir unit pembelajaran berfokus pada kompetensi yang dipelajari selama satu semester. Asesmen sumatif dilakukan dengan memperhatikan alur tahapan perencanaan

¹⁰¹ Hasil observasi di kelas III dan VI MIN 3 Rejang Lebong, pada tanggal 29 Juli 2025

asesmen sumatif, pelaksanaan asesmen sumatif dan pelaporan hasil asesmen sumatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Arfan Syahrudin selaku kepala MIN 3 Rejang Lebong beliau menyatakan:

Dalam melaksanakan asesmen sumatif ini sering bapak sampai kepada dewan guru pada saat rapat agar segera menyelesaikan materi perbabnya agar anak tidak binggung dengan soal yang diberikan pada saat melakukan asesmen sumatif ini baik itu Sumatif Tengah Semester atau akhir Semester. Jika sudah semua materi diajarkan maka bapak memberikan arahan kepada guru agar membuat kisi-kisi soal agar anak murid mempersiapkan diri sebelum melakukan STS atau SAS apabila memiliki bahan untuk dipelajari. Untuk jadwal pelaksanaannya kami mengikuti kelender pendidikan madrasah. Sudah sejauh ini yang bapak lihat terdapat problematika yaitu pada bentuk soal masih belum sesuai yang diharapkan artinya bentuk soal masih mengikuti alur kurikulum sebelumnya, dikarenakan keterbatasan jumlah guru yang mengikuti pelatihan asesmen Kurmer di MIN ini baru ada 4 guru yang sudah ikuti pelatihan.¹⁰²

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Rabiyl Yusra selaku guru MIN 3 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Ya bapak mengikuti intruksi dari kepala MIN 3 Rejang Lebong Bapak Arfan, agar segera menuntaskan segala materi sebelum waktu pelaksanaan asesmen sumatif berlangsung baik sumatif tengah semester ataupun akhir semester. Seleh itu bapak akan sering melatih siswa dengan memberikan soal singkat agar pada pelaksanaannya nanti tidak binggung dengan soal yang diberikan, setelah melatih siswa bapak memberikan kisi-kisi soal agar menjadi pedoman agar mereka lebih giat belajar untuk mempersiapkan diri pada saat ujian berlangsung nanti. Dan untuk ulangan hariannya bapak sering lakukan saat menyelesaikan satu bab materi, jadi untuk pelaksanaan asesmen sumatif ini bagi bapak tidak memiliki

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin selaku kepala MIN 3 Rejang Lebong pada tanggal 27 Mei 2025

problematkannya.¹⁰³

Pernyataan dari bapak Rabiyl Yusrah sama dengan pernyataan Bapak Samsul Efendi guru kelas tinggi kels VI yang menyatakan bahwa menuntaskan materi sebelum sumatif dilaksanakan dan melakukan ulangan harian, setelah selesai guru diarahkan untuk membuat soal kisi-kisi agar menjadi pedoman anak dalam belajar.

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, MIN 3 Rejang Lebong ini melakukan asesmen sumatif dengan menyelesaikan semua materi sebelum dilaksanakannya asesmen ini. Setelah selesai semua materi diajarkan guru menerima arahan dari kepala MIN 3 agar segera membuat soal kisi-kisi dan latihan menjawab soal yang menjadi pedoman merega agar lebih giat dalam belajar dan mempersiapkan dirinya untuk ikut serta dalam asesmen ini. Problematika pelaksanaan asesmen ini adalah bentuk soal masih belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka masih ada guru membuat soal dengan kurikulum sebelumnya, karea jumlah guru terbatas yang sudah ikuti pelatihan Asemen Kurikulum Merdeka.

Jadi dapat dismpulkan bahwa MIN 3 Rejang Lebong telah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Terdapat beberapa problematika pada asesmen formatif dan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Rabiyl Yusra selaku guru MIN 3 Rejang Lebong pada tanggal 27 Mei 2025

sumatif. Problematika pelaksanaan asesmen formatif adalah kemampuan peserta didik belum mampu untuk menyesuaikan asesmen saat ini, dan problematika pelaksanaan asesmen sumatif adalah bentuk soal belum sesuai dengan asesmen pembelajaran pada kurikulum Merdeka.

d. Problematika Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif di MIN 4 Rejang Lebong

1) Problematika Pelaksanaan Asesmen Diagnostik di MIN 4 Rejang Lebong

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilaksanakan secara khusus untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kebutuhan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Helma selaku kepala MIN 4 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Biasanya guru di MIN 4 Rejang Lebong ini melakukan asesmen diagnostik awalnya dengan melihat nilai raport siswa pada semester sebelumnya yang menjadi acuan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah itu guru menganalisis siswa pada minggu awal belajar aktif apakah sesuai atau sudah mengalami perubahan terhadap peserta didik.¹⁰⁴

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Laibatiah selaku guru MIN 4 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Ibu sependapat dengan Ibu Helma selaku kepala MIN 4 Rejang Lebong, yang menyatakan bahwa guru melakukan asesmen diagnostik dengan melihat hasil belajar siswa. Sebelum melakukan asesmen diagnostik ibu melihat raport

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Helma Heryati selaku kepala MIN 4 Rejang Lebong pada tanggal 24 Mei 2025

siswa semester sebelumnya dari sana bisa ibu simpulkan bahwa memiliki kekurangan dan kelebihan yang menjadi pedoman ibu agar bisa membuat strategi belajar yang tepat untuk siswa, yang akan ibu lakukan pada minggu awal belajar aktif apabila strategi yang ibu buat itu kurang tepat maka ibu akan menciptakan strategi belajar yang baru. Dalam asesmen ini ibu tidak memiliki problematikanya.¹⁰⁵

Pernyataan dari Ibu Laibatiah selaku guru kelas tinggi di atas hampir sama dengan pernyataan dari guru kelas rendah kelas 3 Ibu Fatmawati yang mengatakan bahwa melaksanakan asesmen ini dengan melihat hasil belajar dari semester sebelumnya apakah mereka memiliki kekurangan dan kelebihan dalam memahami dalam materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan asesmen diagnostik ini dengan melihat hasil belajar atau rapot siswa pada semester sebelumnya dari sana guru dapat melihat kemampuan peserta didik sejauh mana perkembangan dalam belajar apakah memiliki kendala dalam belajar. Maka guru dapat menarik kesimpulan dan dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, apabila strategi dianggap kurang efektif maka guru akan menggantikan strategi tersebut dengan strategi yang baru.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu Laibatiah selaku guru MIN 4 Rejang Lebong tanggal 17 Juli Tahun 2025

2) Problematika Pelaksanaan Asesmen Formatif di MIN 4 Rejang Lebong

Asesmen formatif merupakan kegiatan guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, penilaian ini memberikan umpan balik bagi penyempurna pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Laibatiah beliau menyatakan bahwa:

Seperti yang kita ketahui bahwa asesmen formatif ini merupakan asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi ibu melaksanakan asesmen ini selama jam pelajaran berlangsung, supaya ibu dapat melihat sejauh mana pemahaman anak untuk memahami materi yang disampaikan ibu. Ibu melakukannya dengan cara setiap selesai materi atau sedang menjelaskan materi. Dirasa anak paham dengan materi yang disampaikan maka ibu akan menjelaskan materi yang baru. Untuk pelaksanaan asesmen formatif ini ibu tidak memiliki problematikanya.¹⁰⁶

Pernyataan dari Ibu Laibatiah selaku guru kelas tinggi di atas hampir sama dengan pernyataan dari guru kelas rendah kelas 3 Ibu Fatmawati yang mengatakan bahwa dengan melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan umpan balik pertanyaan seputar materi yang diajarkan agar mereka memahami dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru di MIN 4 Rejang Lebong sudah melakukan asesmen formatif

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Laibatiah selaku guru MIN 4 Rejang Lebong tanggal 24 Mei Tahun 2025

cukup baik. Mereka melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung, dengan setiap sudah menyelesaikan satu materi atau sedang menjelaskan materi tersebut. Apabila dirasa anak sudah memahami materi yang disampaikan maka guru melanjutkan materi selanjutnya. Untuk problematiknya tidak ada dalam pelaksanaan asesmen ini.

3) Problematika Pelaksanaan Asesmen Sumatif di MIN 4 Rejang Lebong

Asesmen sumatif atau yang dilaksanakan pada akhir semester. Tujuan adanya asesmen sumatif untuk mengukur apakah peserta didik sudah memenuhi capaian pembelajaran dan sejauh mana sudah mencapai akhir unit pembelajaran berfokus pada kompetensi yang dipelajari selama satu semester. Asesmen sumatif dilakukan dengan memperhatikan alur tahapan perencanaan asesmen sumatif, pelaksanaan asesmen sumatif dan pelaporan hasil asesmen sumatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Helma Heryati selaku kepala MIN 4 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Asesmen sumatif ini sangat penting dalam menilai hasil belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Untuk asesmen sumatif sendiri sering kami lakukan pada tengah semester atau akhir semester. Sebelum melakukan asesmen sumatif ini ibu selalu ingatkan untuk menyelesaikan segala materi pelajaran sebelum melakukan asesmen sumatif.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Helma Heryati selaku kepala MIN 4 Rejang Lebong pada tanggal 24 Mei 2025

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Laibatiah selaku guru MIN 4 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Ya kami melaksanakan asesmen sumatif ini mengikuti kalender pendidikan kapan dimulai dan diakhirnya sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester berlangsung dan untuk ulangan harian setiap menyelesaikan satu bab materi. Kami biasanya diarahkan oleh Ibu Helma agar sebelum melakukan asesmen ini, membuat soal kisi-kisi untuk diberikan kepada anak agar menjadi pedoman untuk belajar dan mempersiapkan diri. Problematika pelaksanaan asesmen sumatif ini ibu tidak memiliki.¹⁰⁸

Pernyataan dari Ibu Laibatiah selaku guru kelas tinggi di atas hampir sama dengan pernyataan dari guru kelas rendah kelas 3 Ibu Fatmawati yang mengatakan bahwa guru harus mampu untuk menyelesaikan materi ajar dan lakukan ulangan sebelum melaksanakan asesmen sumatif, setelah menyelesaikan materi guru diharapkan membuat soal kisi-kisi dan membuat soal sumatif.

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, MIN 4 Rejang Lebong Melakukan asesmen sumatif mengikuti kalender akademik baik Sumatif Tengah Semester (STS) ataupun Sumatif Akhir Semester (SAS). Sebelum melakukan asesmen ini guru diarahkan Ibu Kepala agar segera menyelesaikan materi pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa MIN 4 Rejang Lebong sudah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Di MIN 4 Rejang Lebong guru tidak memiliki problematika dalam

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Laibatiah selaku guru MIN 4 Rejang Lebong tanggal 24 Mei Tahun 2025

pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, baik asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Ketiga asesmen dijalankan dengan baik namun belum sepenuhnya merata karena masih kekurangan sumber daya guru yang mampu dan sudah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.1
Daftar Guru yang telah mengikuti Pelatihan
Kurikulum Merdeka

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru Ikuti Pelatihan Kurikulum Merdeka
1.	MIN 1 Rejang Lebong	Seluruh guru
2.	MIN 2 Rejang Lebong	5 guru
3.	MIN 3 Rejang Lebong	4 guru
4.	MIN 4 Rejang Lebong	6 guru

2. Upaya Madrasah untuk mengatasi Problematika Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong

Menciptakan asesmen pembelajaran yang baik perlu adanya upaya perbaikan apabila terjadi sebuah problematika yang muncul seiring berjalannya waktu pada proses pembelajaran. Berikut solusi yang diupayakan madrasah untuk mengatasi Problematika Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

a. Upaya MIN 1 Rejang Lebong untuk mengatasi Problematika

Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Dengan adanya problematika dalam pelaksanaan asesmen pada Kurikulum Merdeka, sudah berbagai upaya yang dilakukan MIN 1 Rejang Lebong, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku kepala MIN Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Upaya kami dalam mengatasi problematika ini adalah dengan bunda selalu mengingatkan kepada guru agar menyelesaikan materi yang diajarkan di kelas dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sehingga materi yang disampaikan tidak membutuhkan waktu tambahan, kecuali untuk kelas rendah mereka memang harus menerima bimbingan khusus dalam belajar. Jadi untuk kelas rendah guru harus lebih sabar dan tekun dalam mengajar mereka karena jiwa mereka belum sampai ke titik untuk belajar, mereka akan mengerti secara perlahan.¹⁰⁹

Pernyataan dari Ibu Mufidatul Chairi selaras dengan Ibu Hilda Kurniati guru kelas tinggi kelas VI menyatakan bahwa:

Ya upaya ibu mengatasi problematikanya dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya, dengan menjelaskan materi yang mudah di pahami anak. Setelah menjelaskan ibu melakukan umpan balik secara terus menerus agar mereka benar-benar paham semua apa yang dipelajari. Dan ada satu cara lagi cara mengatasi problematika ini adalah penyediaan bahan ajar, sarana dan prasarana yang baik agar anak lebih cepat memahami apa yang disampaikan.¹¹⁰

Pernyataan dari Ibu Hilda Kurniati di atas sama dengan pernyataan Ibu Husnil Khatimah menyatakan bahwa harus menggunakan waktu sebaik-baiknya dan memberikan bimbingan yang

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mufidatul Chairi, kepala MIN 1 rejang Lebong pada tanggal 26 Mei 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hilda kurniati, selaku guru kelas tinggi kelas VI MIN 1 Rejang Lebong pada tanggal 21 Juli 2025.

lebih kepada peserta didik karna fokus mereka belum pada belajar hanya pada bermain. Dan dukungan sarana prasarana dan peran orang tua yang cukup baik dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan MIN 1 Rejang Lebong untuk mengatasi problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan cara memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya dirasa kurang waktu di dalam kelas maka guru membimbing diluar dari jam pelajaran dikelas dan bekerja sama dengan orang tua dalam hal mendidik peserta didik di rumah. Dan dukungan sarana dan prasarana yang baik dan cukup juga dapat mengatasi problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran pada kurikulum Merdeka.

b. Upaya MIN 2 Rejang Lebong untuk mengatasi Problematika Asesmen Pembelajaran

Dengan adanya problematika dalam pelaksanaan asesmen pada Kurikulum Merdeka, sudah berbagai upaya yang dilakukan MIN 2 Rejang Lebong, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Eko Susilo selaku kepala MIN 2 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Untuk saat ini upaya yang kami lakukan adalah dengan memahami karakter anak sehingga guru dalam mengajar menggunakan metode yang tepat sehingga minat belajar siswa meningkat. Dalam mengajar bapak arahkan agar mengajar tidak menggunakan satu metode saja namun harus mampu menguasai pembelajaran berdiferensiasi. Karena setiap anak memiliki kemampuan dalam memahami suatu hal itu berbeda-beda. Dan harus adanya peningkatan pelatihan guru tentang

Kurikulum Merdeka dan asesmen pembelajarannya.¹¹¹

Pernyataan dari Bapak Eko Susilo selaras dengan Ibu Susilawati.K guru kelas tinggi kelas VI menyatakan bahwa:

Berkembang secara mandiri agar siswa memahami materi yang ibu ajarkan, dengan mengikuti perkembangan Kurikulum yang sekarang. Dalam mengajar dengan gaya yang ibu bisa tanpa keluar dari ketentuan Kurikulum Merdeka. Ibu menjelaskan pembelajaran dengan berdiferensiasi karena kemampuan anak berbeda-beda jadi dalam hal ini ibu harus bisa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa semangat dalam belajar..¹¹²

Pernyataan dari Ibu Sulilawati.K di atas sama dengan pernyataan Ibu Yesi Yunita guru kelas rendah kelas III menyatakan bahwa harus berkembang secara mandiri dengan melihat berbagai sumber untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar, dan harus bisa melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi agar anak tidak bosan dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan MIN 2 Rejang Lebong untuk mengatasi problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan cara peningkatan pelatihan guru dalam Kurikulum Merdeka karena di MIN 2 Rejang Lebong ini masih terbatas hanya ada lima. Dan di dalam kelas guru harus melakukan pembelajaran berdiferensiasi agar minat belajar siswa meningkat dan siswa tidak bosan di dalam kelas.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Susilo, selaku kepala MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 14 Juli 2025.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Susilawati.K, selaku guru kelas tinggi kelas VI MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 14 Juli 2025.

c. Upaya MIN 3 Rejang Lebong untuk mengatasi Problematika

Asesmen pembelajaran

Dengan adanya problematika dalam pelaksanaan asesmen pada Kurikulum Merdeka, sudah berbagai upaya yang dilakukan MIN 3 Rejang Lebong, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arfan Syahrudin selaku kepala MIN Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Sejauh ini sudah berbagai upaya kami MIN 3 Rejang Lebong dalam mengatasi problematika asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka. Seperti peningkatan kompetensi guru dengan memberikan pelatihan mengenai asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka walaupun saat ini masih terbilang kurang, dan guru harus berkembaang secara mandiri untuk meningkatkan kualitasnya. Karena hal inilah masih banyak bentuk soal belum sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Setelah itu guru harus memberikan bimbingan khusus apabila ada peserta didik belum memahami materi yang diajarkan.¹¹³

Pernyataan dari Bapak Arfan Syahrudin selaras dengan Bapak Samsul Efendi guru kelas tinggi kelas VI menyatakan bahwa:

Bapak sendiri dalam upaya mentasi problematika ini akan selalu melihat dan menganalisis siswa dalam belajar, karena asesmen pada Kurikulum Merdeka mencakupi seluruh aspek anak dalam belajar. Nah apabila ada siswa yang mengalami kesulitan maka bapak membimbing mereka sampai paham. Dalam memberikan bimbingan khusus kepada siswa disini harus adanya peran pendudung seperti orang tua sangat membantu anak dalam meningkatkan motivasi belajar.¹¹⁴

Pernyataan dari Bapak Samsul Efendi diatas sama dengan pernyataan Bapak Rabiyl Yusra guru kelas rendah Kelas III menyatakan bahwa guru harus selalu melihat dan menganalisis

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin, selaku kepala MIN 3 Rejang Lebong pada tanggal 27 Mei 2025.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Samsul effendi, selaku guru kelas tinggi kelas VI MIN 3 Rejang lebong pada tanggal 29 Juli 2025

kemampuan peserta didik dalam belajar. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dan belum mampu untuk memahami sepenuhnya materi ajar maka kami guru akan memberikan bimbingan khusus diluar jam belajar d kelas. Dalam hal ini peran orang sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan MIN 3 Rejang Lebong untuk mengatasi problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan cara peningkatan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan harus berkembang secara mandiri apabila respon pemerintah lambat. Dan guru harus sering melihat dan mengawasi peserta didik dalam belajar apakah mereka sudah memahami materi atau mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, maka guru harus memberikan bimbingan di dalam kelas atau pun diluar jam peajaran, serta ikut sertakan peran orang tua dalam hal ini sangat di perlukan.

d. Upaya MIN 4 Rejang Lebong untuk mengatasi Problematika Asesmen Pembelajaran

Dengan adanya problematika dalam pelaksanaan asesmen pada Kurikulum Merdeka, sudah berbagai upaya yang dilakukan MIN 4 Rejang Lebong, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Helma Heryati selaku kepala MIN 4 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan MIN 4 Rejang Lebong ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengikuti pelatihan pada Kurikulum Merdeka karena di MIN ini masih kurang jumlah guru yang ikuti pelatihan. Dan guru harus lebih kreatif dalam

melakukan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode yang berbeda Karena kemampuan peserta didik berbeda dalam mengerti materi yang diajarkan oleh guru.¹¹⁵

Pernyataan Ibu Helma Heryati diatas selaras dengan Ibu

Laibatiah guru kelas tinggi kelas VI yang menyatakan bahwa :

Upaya yang ibu lakukan ya dengan melihat tingkah laku anak dikelas sejauh mana mereka paham tentang materi ajar, dri sana Nampak mana anak yang paham dan belum. Jika ada anak yang belum paham ibu menjelaskan ulang materi tersebut sampai di paham, jika masih kesulitan ibu akan memanggil orang tua dari pada anak tersebut dan melakukan diskusi dan kerja sama dalam mendidik anak tersebut.¹¹⁶

Pernyataan dari Ibu Laibatiah sama dengan Ibu Fatmawati guru kelas rendah kelas III menyatakan bahwa dalam mengajar peserta didik peran orang tua sangat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Jadi bimbingan tidak hanya diberikan oleh guru di sekolah saja namun bimbingan diberikan dirumah melalui peran orang tuanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan MIN 4 Rejang Lebong untuk mengatasi problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan cara selalu mengikut sertakan guru MIN 4 Rejang Lebong apabila ada pelatihan tentang Kurikulum Merdeka baik yang hadir secara langsung atau ikut dalam pelatihan online guna meningkatkan kompetensi mereka dalam pemahamn tentang kuriikulum Merdeka. Dan guru harus selalu

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Helma Heryati selaku kepala MIN 4 Rejang lebong pada tanggal 24 Mei 2025

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Laibatiah selaku guru MIN 4 Rejang Lebong 17 juli tahun 2025

memperhatikan sejauh mana pemahaman peserta didik dalam materi yang di pelajari, jika terdapat peserta didik mengalami kesulitan dan ssah dalam belajar maka guru harus membimbing mereka dengan lebih agar mereka tidak tertinggal dengan teman yang lain. Serta peran orang tua sangat dibutuhkan dalam peningkatan kemampuan belajar peserta didik dalam mendidik mereka di rumah setelah belajar di kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Se-Kabupaten Rejang Lebong

MIN 1 Rejang Lebong sudah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Semua jenis asesmen sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru MIN 1 Rejang Lebong. MIN 1 Rejang Lebong ini sudah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dari tahun 2022 sampai dengan sekarang. Seluruh guru madrasah ini sudah melakukan dan ikuti pelatihan baik yang disediakan oleh pemerintah dan yng disediakan oleh pihak madrasah yang melakukan pelatihan secara mandiri. Dan guru sudah melaksanakan asesmen pembelajaran dengan bentuk modul ajar akan tetapi ada beberapa guru tidak sesuai dengan modul ajar yang di buat karna pada tingkatan tertentu kemampuan peserta didik bersbeda-beda. Guru MIN 1 Rejang Lebong ini sudah sebagian yang telah melakukan asesmen sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Walaupun seluruh guru sudah mengikti pelatihan namun masih ada guru memiliki

problematikanya seperti di waktu mengajar karna asesmen ini membutuhkan waktu yang cukup karena setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda dalam memahami sebuah materi, dan ketersediaan bahan ajar, sarana dan prasarana yang masih terbatas. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kemendikbudristek, tentang “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka” menyatakan bahwa Problematika asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MIN salah satunya terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan assmen yang tidak sebanding dengan kebutuhan pendamping peserta didik yang memiliki kemampuan beragam.¹¹⁷ Dan sesuai juga dengan teori yang disampaikan oleh Hidayat, tentang “Ketimpangan Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka” menyatahkan Ketimpangan fasilitas dan sumber daya, sering kali tidak memiliki fasilitas memadai untuk mendukung asesmen berbasis teknologi, hal ini menyulitkan pelaksanaan dan berpusat pada sisi Kurikulum Merdeka.¹¹⁸ Guru MIN 1 dalam proses pembelajaran sesuai pada Modul ajar yang mereka buat dalam pembelajaran berlangsung.

Berbeda dengan MIN 2 Rejang Lebong sudah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka seperti asesmen diagnok, asesmen formatif, dan asesmen sumatif sedari tahun 2024 hingga sekarang. Pelaksanaan asesmen pembelajaran di MIN 2 Rejang Lebong ini guru sudah melaksanakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka seperti

¹¹⁷ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*, (2022)

¹¹⁸ Hidayat, *Ketimpangan Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka*, (2023)

halnya asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif namun belum secara keseluruhan karna masih kekurangan sumber daya guru yang terbatas hanya ada lima guru yang sudah mengikuti pelatihan asesmen pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori dari Sari, N. P. tentang, “Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka”, mengatakan bahwa Minimnya pelatihan dan pendampingan transisi dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka memerlukan pelatihan intensif bagi guru, terutama dalam hal pengembangan instrument asesmen yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sayangnya, banyak guru melaporkan belum mendapatkan pelatihan yang cukup.¹¹⁹ Untuk melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka guru di MIN 2 masih banyak belum menggunakan modul ajar, mereka mengajar sesuai dengan kemampuan dan tidak keluar dari peraturan dan ketentuan Kurikulum Merdeka.

Berbeda dengan MIN 3 Rejang Lebong sudah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka baik itu asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif dari tahun 2023. Dalam pelaksanaanya masih lamban dan berproses karena sumber daya guru yang di miliki MIN 3 Rejang Lebong terbatas hanya ada empat guru yang sudah ikuti pelatihan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Karena hal inilah MIN 3 Rejang Lebong memiliki problematika Pelaksanaan

¹¹⁹ Sari, N. P. *Kesiapan guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka*, (2022)

Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Yakni bentuk soal baik harian, STS, SAS masih belum sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka, peserta didik belum mampu menyesuaikan dengan asesmen saat ini, dan terakhir keterbatasan SDM guru masih terbatas karna baru empat guru yang sudah mengikuti pelatihan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, sehingga untuk pelaksanaannya masih terhambat dan bertahap. Hal ini sesuai dengan teori Kemendikbudristek tetang “Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Kurikulum Merdeka” menyatakan bahwa Pemahaman guru yang belum merata, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep asesmen formatif dan sumatif yang menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka. Asesmen formatif, misalnya, masih sering disalahartikan sebagai kegiatan ulangan biasa, padahal fungsinya adalah untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, bukan sekadar mengukur hasil akhir.¹²⁰ Dan sesuai juga dengan teori

Berbeda dengan MIN 4 Rejang Lebong sudah melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dari Tahun 2023. Dalam pelaksanaanya sudah cukup baik namun masih kekurangan sumber daya guru yang memadai untuk melaksanakan asesmen pembelajaran ini. Hal ini sesuai dengan teori dari Sari, N. P. tentang, “Kesiapan Guru dalam Menghadaapi Kurikulum Merdeka”, mengatakan bahwa Minimnya pelatihan dan pendampingan transisi dari kurikulum sebelumnya ke

¹²⁰ Kemendikbudristek, *Pandun Pembelajaran dan Asesmen di Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2022).

Kurikulum Merdeka memerlukan pelatihan intensif bagi guru, terutama dalam hal pengembangan instrument asesmen yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sayangnya, banyak guru melaporkan belum mendapatkan pelatihan yang cukup.¹²¹ Memiliki problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yakni, peserta didik belum mampu menyesuaikan asesmen saat ini, Selanjutnya keterbatasan waktu pelaksanaan asesmen pembelajaran karena setiap anak memiliki perbedaan dalam memahami materi yang disampaikan dan menyeluruh tentang pelaksanaan asesmen pembelajaran sedikit terhambat. Hal ini sesuai dengan teori Kemendikbudristek, tentang “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka” menyatakan bahwa Problematika asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MIN salah satunya terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan asesmen yang tidak sebanding dengan kebutuhan pendamping peserta didik yang memiliki kemampuan beragam.¹²²

Dapat disimpulkan bahwa setiap madrasah memiliki problematika yang berbeda-beda dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka antaranya problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran di MIN 1 Rejang Lebong ini terdapat pada waktu mengajar karna membutuhkan waktu yang cukup sebab peserta didik memiliki perbedaan dalam memahami materi yang disampaikan dan kurangnya ketersediaan bahan ajar, sarana prasarana serta waktu pelaksanaan

¹²¹ Sari, N. P. *Kesiapan guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka*, (2022)

¹²² Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*, (2022).

asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Di MIN 2 Rejang Lebong memiliki problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka terdapat pada materi ajar terlalu tinggi untuk jenjang SD/MI dan sumber daya guru yang masih kurang. Di MIN 3 memiliki problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka seperti peserta didik belum mampu untuk menyesuaikan asesmen saat ini, waktu pelaksanaannya terbatas cenderung kurang dan bentuk soal masih belum sesuai dengan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Jumlah guru yang memadai masih kurang. Dan terakhir MIN 4 Rejang Lebong memiliki problematika seperti peserta didik belum mampu menyesuaikan asesmen saat ini, dan ketersediaan waktu yang cukup untuk pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Serta masih kekurangan guru yang memadai untuk melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

2. Upaya Madrasah untuk mengatasi Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong

Untuk mengatasi problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Rejang Lebong tentu saja solusi yang ditawarkan adalah guru harus memberikan waktu bimbingan khusus di luar jam mengajar serta peran orang tua harus dilibatkan dalam hal ini. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Kemendikbudristek tentang “Buku Saku Kurikulum Merdeka untuk Orang Tua”, menyatakan bahwa melibatkan orang tua dalam proses belajar, guru menyampaikan hasil

asesmen dalam bentuk narasi perkembangan, bukan sekedar nilai. Ini mendorong orang tua lebih memahami kebutuhan belajar anak dan terlibat aktif dalam prosesnya.¹²³

Mengatasinya adalah MIN 2 Rejang Lebong akan selalu mengirimkan utusan guru untuk ikut serta dalam pelatihan Kurikulum Merdeka baik secara langsung atau secara online. Guru harus pandai dan ahli dalam melakukan pembelajaran yang berdifensiasi agar minat belajar siswa meningkat dan anak tidak bosan untuk belajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zubaidah, S. Tentang “Diferennsiasi Pembelajaran dalam Kurikulu Merdeka” menyatakan bahwa guru harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen diagnostik dan asesmen formatif untuk mengakomodasi kemampuan peserta didik yang beragam.¹²⁴

Terdapat beberapa problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MIN 3 Rejang Lebong ini memiliki solusi untuk mengatasi problematika itu antara lain guru harus berkembang secara mandiri baik dalam hal untuk meningkatkan kemampuan asesmen pembelajaran ikuti pelatihan secara mandiri dan pelatihan yang disediakan oleh pemerintah, dan terakhir dalam pembuatan soal harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta sesuai dengan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kemendikbudristek tentang “Panduan Pembelajaran dan

¹²³ Kemendikbudristek, *Buku Saku Kurikulum Merdeka untuk Orang Tua, Direktorat Jendral PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, (2022).

¹²⁴ Zubaidah, S. *Diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, (2022).

Asesmen”, menyatakan bahwa urgensi penguatan kompetensi guru dalam asesmen Kurikulum Merdeka dan Meningkatkan pemahaman guru terhadap prinsip dan bentuk asesmen dalam Kurikulum Merdeka.¹²⁵

Di MIN 4 Rejang Lebong memberikan upaya dalam problematika pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka antaranya peningkatan kompetensi guru dalam Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihannya baik tatap muka atau online. Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Kemendikbudristek tentang “Panduan Pembelajaran dan Asesmen” menyatakan bahwa pentingnya asesmen sebagai bagian ari proses pembelajaran yang memerlukan kompetensi guru dalam pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, termasuk filosofi, prinsip pembelajaran, dan prinsip asesmen.¹²⁶ Memberikan bimbingan kepada peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar, dalam hal ini pern dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik peserta didik di rumah agar mereka lebih semangat lagi dalm belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Kemendikbudristek tentang “Buku Saku Kurikulum Merdeka untuk Orang Tua”, menyatakan bahwa perlibatan orang tua dalam proses belajar, guru menyampaikan hasil asesmen dalam bentuk narasi perkembangan, bukan sekedar nilai. Ini mendorong orang tua lebih memahami kebutuhan belajar anak dan terlibat aktif dalam prosesnya¹²⁷

¹²⁵ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta, (2022)

¹²⁶ Kementerian Pendidikn, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta (2022).

¹²⁷ Kemendikbudristek, *Buku Saku Kurikulum Merdeka untuk Orang Tua*, Direktorat Jendral PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah., (2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, setiap madrasah memiliki problematika masing-masing pada pelaksanaan assesmen pada Kurikulum Merdeka.

1. Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong yaitu: a. MIN 1 Rejang Lebong problematikanya yaitu keterbatasan waktu dalam mengajar, keterbatasan sarana dan prasarana. b. MIN 2 Rejang Lebong problematikanya yaitu materi ajar terlalu tinggi untuk tentang SD/MI, dan guru tergesah-gesah dalam mengajar. c. MIN 3 Rejang Lebong problematikanya yaitu kemampuan anak belum mampu menyesuaikan assesmen saat ini, dan beberapa bentuk soal belum sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. d. MIN 4 Rejang Lebong problematikanya tidak ada.
2. Upaya Madrasah untuk mengatasi Problematika Asesmen pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-kabupaten Rejang Lebong yaitu: a. MIN 1 Rejang Lebong upayanya menggunakan waktu sebaik-baiknya, dan memberikan bimbingan khusus kepada anak dalam belajar dan bekerja sama dengan orang tua dalam

mendidik. b. MIN 2 Rejang Lebong upayanya peningkatan kompetensi guru dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi. c. MIN 3 Rejang Lebong upayanya peningkatan kompetensi guru, memberikan bimbingan khusus dan bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik anak. d. MIN 4 Rejang Lebong upayanya peningkatan kompetensi guru dan bekerja sama dalam mendidik anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. MIN 1 Rejang Lebong, kepala madrasah sebaiknya menyusun jadwal pembelajaran yang proporsional serta melakukan monitoring agar waktu belajar digunakan secara efektif.
- b. MIN 2 Rejang Lebong, kepala madrasah diharapkan melakukan supervisi akademik rutin dan menyediakan pelatihan/pendampingan agar guru tidak hanya focus menyelesaikan materi, tetapi juga pemahaman siswa. Dan adanya peningkatan kompetensi guru dengan memberikan pelatihan mengenai asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
- c. MIN 3 Rejang Lebong, kepala madrasah perlu memfasilitasi guru dalam pengembangan kompetensi asesmen sesuai Kurikulum Merdeka serta menyediakan forum evaluasi berkala untuk perbaikan soal. Dan adanya peningkatan kompetensi guru dengan memberikan pelatihan

mengenai asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

- d. MIN 4 Rejang Lebong, kepala madrasah diharapkan mengupayakan pemerataan pelatihan bagi seluruh guru.

2. Bagi Guru Madrasah

- a. MIN 1 Rejang Lebong, guru diharapkan mampu mengatur strategi pembelajaran agar lebih efisien dalam waktu terbatas, misalnya dengan metode diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan media belajar yang tepat guna.
- b. MIN 2 Rejang Lebong, guru sebaiknya menyederhanakan materi sesuai dengan perkembangan peserta didik, serta menghindari penyampaian materi secara terburu-buru agar pemahaman siswa lebih optimal.
- c. MIN 3 Rejang Lebong, guru disarankan membuat instrument asesmen yang variatif dan sesuai kurikulum, serta melakukan penyesuaian soal dengan kemampuan riil peserta didik.
- d. MIN 4 Rejang Lebong, guru yang telah mengikuti pelatihan diharapkan membagikan ilmu dan pengalaman yang diperoleh kepada rekan guru lainnya.

3. Untuk Siswa Madrasah

Harus meningkatkan prestasi belajar baik akademis maupun non akademik dengan adanya asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hera Adinda and others, *Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online*, (2021).
- Amar Halim , *Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kela IV MIN 19 Bireuen*, (2024).
- Ana Ratna dan Wulan, *10 Konsep Evaluasi Dan Sitasinya, FMIPA Universitas adidikan Indonesia*, (2001).
- Ayu Ningsih, *Problematika Penerapan Asesmen Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skil) Di Sekolah Dasar*, (2024)
- Basis, *Panduan Penilaian Diagnostik di Masa Pandemi*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Pndidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemdikbud, (2020).
- Basis, *Panduan Penilaian Diagnostik di Masa Pandemi*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Pndidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemdikbud, (2020).
- Black, P. & Wiian, D, *Developing the Theory Of Formatif Assessment*, (2009).
- Desy Aprima dan Sasmita Sari, *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*, (Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022).
- Direktorat Jenderal GTK, *Buku Saku Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek, (2022)
- Endah Marendah Ratnaningtyas Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi (2023).
- Faisal Arief Ramadhan dan Muhamad Agung Rohimawan, *Peran Guru Penggerak Dalamimplementasi Kurikulum Merdeka*, (Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023).
- Fakultas Tarbiyah, Institut Agama, and Islam Negeri, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian*, (2018).
- Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara jakarta (2014).
- Hasmawati, Ahmad Mukhtar, *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (2023).

- Hasmawati, *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (2023)
- Hidayat, A, *Ketimpangan Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka*. Pendidikan dan Kebudayaan, (2023).
- Hidayat, *Ketimpangan Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka*, (2023)
- Imama Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Ismail Marzuki dkk, *Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran*, (2025).
- Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2022)
- Kemendikbudristek, *Buku Saku Kurikulum Merdeka untuk Orang Tua, Direktorat Jendral PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, (2022).
- Kemendikbudristek, *Elemen dan subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).
- Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*, Jakarta, (2022).
- Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*, (2022)
- Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*, (2022).
- Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2022).
- Kementerian Agama RI, *Panduan Implementasi Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah*, (2022).
- Kementerian Agama RI, *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka di Madrasah*, Direktorat KSKK Marasah, Ditjen Pendis, (2022)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek (2022).
- Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

- Lenny Arisiara, *Problematika Pelaksanaan Asesmen di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang*, (2023).
- M. Riyan Afandi dkk, *Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assesment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital*, (2023).
- Mai Mailin, "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, (2021).
- McMillan, J. H, *Classroom Assessment: Principles and Practice for Effective Standards-Based Instruction*. Pearson, (2014).
- Misniati, *Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Urgensinya pada Pelajaran PAI*, (2023).
- Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*, Pena Anda: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (2023).
- Mukti Sintawat dan Rusmining, *Asesmen Pembelajaran*, (2024).
- Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran uantum dan Optimasi Kecerdasan*, (2013).
- Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (2022)
- Natasya Lady Munaroh, *Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya*, (2024).
- Natasya Lady Munaroh, *Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya*, (2024)
- Natasya Lady Munaroh, *Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya*, (2024).
- Ni Putu Ani Astuti, *Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*, (2024)
- Nur Budiono, Arif, and Mochammad Hatip, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, (2023).
- OECD, *Synergies for Better Learning: An International Perspective on Evaluation and Assessment*, OECD Publishing, (2013).
- Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (2022)

- Pratiwi, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis, (2021)
- Putri, R. D, *Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Nusantara, (2023)
- Rahmawati, L, *Persepsi Masyarakat terhadap Kurikulum Merdeka*. *Edukasi dan Psikologi*, (2023).
- Rizka putri Indahningrum and others, *Problematisasi Pembelajaran Fiqh Di Masjid Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (2020).
- Salsa Azahra , *Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Prestasi Siswa*, (2024).
- Sani, Ridwan Abdillah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara,(2014)
- Sari, N. P, *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Inovasi Pendidikan, (2022)
- Sari, N. P. *Kesiapan guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka*, (2022)
- Sari, N. P. *Kesiapan guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka*, (2022)
- Silvira Nandini, *Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka*, (2024)
- Simpson, E.J, *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain: The Psychomotor Domain*, Washington, DC: Gryphon House, (1972).
- Siti Rahmawati dan Kun Nurachadija, *Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan*," Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika (2023).
- Sri Hastuti and Ismail Marzuki, *Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19*, (2021).
- Sri Murwantini, *Optimalisasi Asesmen Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Pada Kurikulum Merdeka*, (2023).
- Sue C. Wortham, *Assesment in Early childhood education*, New jersey: Merrill Prentice Hall, (2005)
- Sufyadidkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, Pusat Asesmen dan

Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2021).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung:
Alfabeta, 2019).

Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Yogyakarta: PT Rosda Karya
(2014).

Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah
Dasar*, (2021).

Susanti Sufyadi and others, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang
Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*,
Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan
Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, Dan Teknolog, (2021).

Syarif Hidayatullah dkk, *Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki
Hajar Dewantara*, (2023).

Udijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada,
(1998).

Wahyudin, Uyu, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press,
(2006).

Wirasini, N. P, *Upaya meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang
Asesmen Diagnostik melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan*,
(2021).

Wirasini, N. P, *Upaya meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang
Asesmen Diagnostik melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan*,
(2021).

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Guskar Dinata
NIM	: 21591083
PROGRAM STUDI	: P6M1
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Siti Zulaiha, M. Pd.
PEMBIMBING II	: Tika Melinda, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Problematika pelaksanaan HSDSMen Pembelajaran Pada kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) di Sekabupaten Pelang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	20/3/2025	Revisi teknik penulisan Cover- Muka	[Signature]
2.	21/3/2025	Revisi sesuai catf pada lay &	[Signature]
3.	25/3/2025	Revisi sesuai catf	[Signature]
4.	14/5/2025	Teknis penulisan & perbaikan	[Signature]
5.	15/5/2025	Ace. Penelitian	[Signature]
6.	16/6/2025	Perbaikan sesuai saran	[Signature]
7.	16/6/2025	Buat Matrik Hasil Wawancara & Baku	[Signature]
8.	17/6/2025	Mana Matriknya?	[Signature]
9.	19/6/2025	Perbaiki Matrik, Tambah Hasil & Pembahasan	[Signature]
10.	26/6/2025	Buat & lengkapi BAB IV s. Bab V	[Signature]
11.	24/7/2025	Revisi sesuai Catatan	[Signature]
12.	9/8/2025	Ace. Signas	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

[Signature]

Siti Zulaiha, M. Pd.

NIP. 19830820201012008

PEMBIMBING II,

[Signature]

Tika Melinda, M. Pd.

NIP. 198707192018012001

CURUP, 07 Agustus 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Guskar Dinata
NIM	: 21591083
PROGRAM STUDI	: P6M1
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Siti Zulaikha, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Tika Melinda, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Sekeloa Utara Padang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	30/09/2025	1. Data awal harus jelas 2. Teori Cai Lan yg relevan	
2.	07/10/2025	1. Latar belakang belum signifikan 2. Teori masih belum lengkap	
3.	08/10/2025	Revisi sesuai Catatan	
4.	14/10/2025	Acc bab I - III lanjut ke instrumen penelitian	
5.	22/10/2025	1. Hasil harus disesuaikan dengan rumusan masalah 2. Cara wawancara dengan metode pengumpulan data	
6.	09/11/2025	1. Hasil Penelitian tidak signifikan 2. Pembahasan analisis dengan teori observasi	
7.	23/11/2025	1. Hasil belum ada menggunakan data data observasi 2. Pembahasan dengan teori	
8.	31/11/2025	Hasil observasi harus sesuai dengan pedoman (lembar observasi)	
9.	04/12/2025	1. Hasil wawancara dengan tema harus disesuaikan pd 2. Cara pengisian dgn tema penelitian & lapangan	
10.	06/12/2025	lanjut ke abstrak dan bagian awal kripsi	
11.	07/12/2025	Revisi abstrak & teknik penulisan	
12.	07/12/2025	Acc bab I - V 4/ & dihangatkan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Siti Zulaikha, M.Pd.I
NIP.198308202011012008

CURUP, 07/12/2025

PEMBIMBING II,

Tika Melinda, M.Pd
NIP.198707192018012001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 2 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 196 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :** 1. Permohonan Sdr. Guskar Dinata tanggal 13 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. Siti Zulaiha, M.Pd.I 198308202011012008
2. Tika Meldina, M.Pd 198707192018012001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Guskar Dinata

N I M : 21591083

JUDUL SKRIPSI : Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Sekabupaten Rejang Lebong

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 Maret 2025
Dekan,



Tembusan :
1. Rektor

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

CS Dipindai dengan CamScanner



Rejang Lebong, 26 Mei 2025
Kepala Madrasah

Muhammad Choiri, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197209201998032012

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 414 /Kk.07.03.2/TI.00/05/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 506/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 tanggal 15 Mei 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Guskar Dinata
NIM : 21591083
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Se kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Mei s.d 15 Agustus 2025
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 19 Mei 2025

Kepala



Suharto

Tembusan:
Rektor IAIN Curup

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian MIN 1

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jl. Dr Ak Gani No 105 Kel. Dusun Curup Telp (0732) 22399 E-mail: min01dusun.curup@gmail.com Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN
Nomor: B.051/MI.07.01/PP.01.1/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 506/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 Tanggal 15 Mei 2025 dan surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 414/Kk.07.03.2/TL.00/05/2025 Tanggal 19 Mei 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Guskar Dinata
NIM : 21591083
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Rejang Lebong Pada tanggal 26 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 26 Mei 2025
Kepala Madrasah

Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I
NIP. 197209201998032012


Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian MIN 2

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 REJANG LEBONG Jalan Ds.Kampung Jeruk Kepala Curup Kecamatan Binduriang -39182 Email : minkepalacurup@gmail.com
<u>SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN</u>	
B. 42 / MI.07.06.2/PP.00.4/ 07/2025	
Berdasarkan surat dari Kementrian Agama Republik Indonesia perihal telah melaksanakan penelitian atas nama:	
Nama	: Guskar Dinata
NIM	: 21591083
Fakultas/Prodi	: Tabiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul Penelitian	: Prolematika Pelaksanaan Asessmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong
Dengan ini menyatakan bahwa telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong dari tanggal 12 Juni 2025 – 12 September 2025 Demikian surat ini dibuat untuk di gunakan dengan sebaik-baiknya.	
 Kepala Eko Susilo.M.Pd NIP.197404201999031003	

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian MIN 3



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 REJANG LEBONG
Jalan Lintas Curup Muara Aman Kec.Bermani Ulu Raya R/L

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B.20/MI.07.07/PP.00.4/05/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
NIP	: 197007031999031003
Jabatan	: Kepala MIN 3 Rejang Lebong
Dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama	: Guskar Dinata
NIM	: 21591083
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Curup
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong dengan judul "Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong" pada tanggal 15 Mei s/d 15 Agustus 2025 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 22 Mei 2025
Kepala Madrasah


Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
NIP.196707031999031003

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian MIN 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 REJANG LEBONG
Jln Desa Derati Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

SURAT KETERANGAN
No: B.21/MI.07.11/PP.01.1/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 4 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 506/In-34/FT/PP.00.9/05/2025, Tanggal, 15 Mei 2025 dan Surat Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 414/Kk.07.03.2/TL.00/05/2025, Tanggal, 19 Mei 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Guskar Dinata**
NIM : **21591083**
Fakultas/ Prodi : **Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Yang bersangkutan telah Mewawancarai dan telah melaksanakan Penelitian (Mengambilan Data) pada MIN 4 Rejang Lebong sejak tanggal, 26 Mei 2025.

Pengambilan Data Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **'Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong'**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Mei 2025
K E P A L A

Helma Heryati, M.Pd
NIP. 197907062007102004

Lampiran 8 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi serta data terkait dengan Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong

B. Aspek yang diamati

Petunjuk: Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom berikut ini.

No	Indikator	Ya	Tidak	
1.	Madrasah telah Melaksanakan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?	✓		
2.	Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong	✓		
	a. Pendahuluan	Guru Menggunakan Modul Ajar	✓	
		Guru membuka pembelajaran	✓	
		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
		Guru melakukan apersepsi	✓	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Kegiatan Ini	Guru menjelaskan materi dengan baik	✓	
		Guru mengajar sesuai dengan Modul Ajar	✓	
		Guru berperan sebagai fasilitator	✓	
		Guru melakukan umpan balik kepada siswa siap menjelaskan materi	✓	
		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	✓	
		Guru akan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
		Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
	c. Penutup	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
		Guru mampu mengelola waktu dengan baik	✓	
		Guru menutup pembelajaran	✓	

3.	Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong		✓	
	a. Asesmen Diagnostik	Dilaksanakan dengan melihat hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya?	✓	
		Hasil belajar dan catatan siswa digunakan untuk menyesuaikan metode yang tepat pada pembelajaran?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen diagnostik ?		✓
	b. Asesmen Formatif	Proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar?	✓	
		Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung?	✓	
		Guru memberikan umpan balik setiap selesai menjelaskan satu materi?	✓	
		Guru membimbing peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar?	✓	
		Siswa aktif mengikuti asesmen formatif di kelas?	✓	
		Waktu pelaksanaan asesmen formatif cukup dengan kemampuan beragam peserta didik?		✓
		Guru menggunakan variasi instrumen (tes tertulis, lisan, kuis, tugas,dll)?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen formatif?	✓	
	c. Asesmen sumatif	Dilaksanakan setiap selesai satu sub materi, tengah semester, dan akhir semester?	✓	
		Pelaksanaan sesuai dengan kalender pendidikan madrasah?	✓	
		Guru harus menyelesaikan materi sebelum asesmen sumatif dilaksanakan?	✓	
		Guru membuat kisi-kisi soal sebelum asesmen dilaksanakan	✓	
		Bentuk soal yang guru buat sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen sumatif?	✓	

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi serta data terkait dengan Problematika
Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong

B. Aspek yang diamati

Petunjuk: Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom berikut ini.

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Madrasah telah Melaksanakan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?	✓	
2.	Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong	✓	
	a. Pendahuluan		
	Guru Menggunakan Modul Ajar	✓	
	Guru membuka pembelajaran	✓	
	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
	Guru melakukan apersepsi	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Kegiatan Ini		
	Guru menjelaskan materi dengan baik	✓	
	Guru mengajar sesuai dengan Modul Ajar	✓	
	Guru berperan sebagai fasilitator	✓	
	Guru melakukan umpan balik kepada siswa siap menjelaskan materi	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	✓	
	Guru akan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
	Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
	c. Penutup		
	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
	Guru mampu mengelola waktu dengan baik	✓	
	Guru menutup pembelajaran	✓	

3.	Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong		✓	
d. Asesmen Diagnostik	Dilaksanakan dengan melihat hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya?	✓		
	Hasil belajar dan catatan siswa digunakan untuk menyesuaikan metode yang tepat pada pembelajaran?	✓		
	Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen diagnostik ?		✓	
e. Asesmen Formatif	Proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar?	✓		
	Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung?	✓		
	Guru memberikan umpan balik setiap selesai menjelaskan satu materi?	✓		
	Guru membimbing peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar?	✓		
	Siswa aktif mengikuti asesmen formatif di kelas?	✓		
	Waktu pelaksanaan asesmen formatif cukup dengan kemampuan beragam peserta didik?		✓	
	Guru menggunakan variasi instrumen (tes tertulis, lisan, kuis, tugas,dll)?	✓		
	Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen formatif?	✓		
f. Asesmen sumatif	Dilaksanakan setiap selesai satu sub materi, tengah semester, dan akhir semester?	✓		
	Pelaksanaan sesuai dengan kalender pendidikan madrasah?	✓		
	Guru harus menyelesaikan materi sebelum asesmen sumatif dilaksanakan?	✓		
	Guru membuat kisi-kisi soal sebelum asesmen dilaksanakan	✓		
	Bentuk soal yang guru buat sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka?	✓		
	Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen sumatif?		✓	

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi serta data terkait dengan Problematika
Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Rejang Lebong

B. Aspek yang diamati

Petunjuk: Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom berikut ini.

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Madrasah telah Melaksanakan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?	✓	
2.	Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Rejang Lebong	✓	
	a. Pendahuluan		✓
	Guru Menggunakan Modul Ajar		
	Guru membuka pembelajaran	✓	
	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
	Guru melakukan apersepsi	✓	
	Guru menyampikan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Kegiatan Ini	✓	
	Guru menjelaskan materi dengan baik	✓	
	Guru mengajar sesuai dengan Modul Ajar		✓
	Guru berperan sebagai fasilitator	✓	
	Guru melakukan umpan balik kepada siswa siap menjelaskan materi	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	✓	
	Guru akan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
	Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
	c. Penutup	✓	
	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
	Guru mampu mengelola waktu dengan baik	✓	
	Guru menutup pembelajaran	✓	

3.	Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Rejang Lebong		✓	
	a. Asesmen Diagnostik	Dilaksanakan dengan melihat hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya?	✓	
		Hasil belajar dan catatan siswa digunakan untuk menyesuaikan metode yang tepat pada pembelajaran?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen diagnostik ?		✓
	b. Asesmen Formatif	Proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar?		✓
		Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung?	✓	
		Guru memberikan umpan balik setiap selesai menjelaskan satu materi?	✓	
		Guru membimbing peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar?	✓	
		Siswa aktif mengikuti asesmen formatif di kelas?	✓	
		Waktu pelaksanaan asesmen formatif cukup dengan kemampuan beragam peserta didik?		✓
		Guru menggunakan variasi instrumen (tes tertulis, lisan, kuis, tugas,dll)?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen formatif?	✓	
	c. Asesmen sumatif	Dilaksanakan setiap selesai satu sub materi, tengah semester, dan akhir semester?	✓	
		Pelaksanaan sesuai dengan kalender pendidikan madrasah?	✓	
		Guru harus menyelesaikan materi sebelum asesmen sumatif dilaksanakan?	✓	
		Guru membuat kisi-kisi soal sebelum asesmen dilaksanakan	✓	
		Bentuk soal yang guru buat sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen sumatif?		✓

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi serta data terkait dengan Problematika
Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong

B. Aspek yang diamati

Petunjuk: Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom berikut ini.

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Madrasah telah Melaksanakan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?	✓	
2.	Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong	✓	
	a. Pendahuluan		
	Guru Menggunakan Modul Ajar	✓	
	Guru membuka pembelajaran	✓	
	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
	Guru melakukan apersepsi	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Kegiatan Ini		
	Guru menjelaskan materi dengan baik	✓	
	Guru mengajar sesuai dengan Modul Ajar	✓	
	Guru berperan sebagai fasilitator	✓	
	Guru melakukan umpan balik kepada siswa siap menjelaskan materi	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	✓	
	Guru akan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
	Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
	c. Penutup		
	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
	Guru mampu mengelola waktu dengan baik	✓	
	Guru menutup pembelajaran	✓	

3.	Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong		✓	
	a. Asesmen Diagnostik	Dilaksanakan dengan melihat hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya?	✓	
		Hasil belajar dan catatan siswa digunakan untuk menyesuaikan metode yang tepat pada pembelajaran?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen diagnostik ?		✓
	b. Asesmen Formatif	Proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar?	✓	
		Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung?	✓	
		Guru memberikan umpan balik setiap selesai menjelaskan satu materi?	✓	
		Guru membimbing peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar?	✓	
		Siswa aktif mengikuti asesmen formatif di kelas?	✓	
		Waktu pelaksanaan asesmen formatif cukup dengan kemampuan beragam peserta didik?		✓
		Guru menggunakan variasi instrumen (tes tertulis, lisan, kuis, tugas,dll)?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen formatif?	✓	
	c. Asesmen sumatif	Dilaksanakan setiap selesai satu sub materi, tengah semester, dan akhir semester?	✓	
		Pelaksanaan sesuai dengan kalender pendidikan madrasah?	✓	
		Guru harus menyelesaikan materi sebelum asesmen sumatif dilaksanakan?	✓	
		Guru membuat kisi-kisi soal sebelum asesmen dilaksanakan	✓	
		Bentuk soal yang guru buat sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka?		✓
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen sumatif?	✓	

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi serta data terkait dengan Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong

B. Aspek yang diamati

Petunjuk: Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom berikut ini.

No	Indikator		Ya	Tidak
1.	Madrasah telah Melaksanakan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?		✓	
2.	Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong		✓	
	a. Pendahuluan	Guru Menggunakan Modul Ajar	✓	
		Guru membuka pembelajaran	✓	
		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
		Guru melakukan apersepsi	✓	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Kegiatan Ini	Guru menjelaskan materi dengan baik	✓	
		Guru mengajar sesuai dengan Modul Ajar	✓	
		Guru berperan sebagai fasilitator	✓	
		Guru melakukan umpan balik kepada siswa siap menjelaskan materi	✓	
		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	✓	
		Guru akan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
		Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
	c. Penutup	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
		Guru mampu mengelola waktu dengan baik	✓	
		Guru menutup pembelajaran	✓	
3.	Problematika Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong		✓	

	a. Asesmen Diagnostik	Dilaksanakan dengan melihat hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya?	✓	
		Hasil belajar dan catatan siswa digunakan untuk menyesuaikan metode yang tepat pada pembelajaran?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen diagnostik ?		✓
	b. Asesmen Formatif	Proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar?	✓	
		Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung?	✓	
		Guru memberikan umpan balik setiap selesai menjelaskan satu materi?	✓	
		Guru membimbing peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar?	✓	
		Siswa aktif mengikuti asesmen formatif di kelas?	✓	
		Waktu pelaksanaan asesmen formatif cukup dengan kemampuan beragam peserta didik?		✓
		Guru menggunakan variasi instrumen (tes tertulis, lisan, kuis, tugas,dll)?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen formatif?	✓	
	c. Asesmen sumatif	Dilaksanakan setiap selesai satu sub materi, tengah semester, dan akhir semester?	✓	
		Pelaksanaan sesuai dengan kalender pendidikan madrasah?	✓	
		Guru harus menyelesaikan materi sebelum asesmen sumatif dilaksanakan?	✓	
		Guru membuat kisi-kisi soal sebelum asesmen dilaksanakan	✓	
		Bentuk soal yang guru buat sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka?	✓	
		Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan asesmen sumatif?		✓

Lampiran 9 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Problematika pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Problematika Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	1. Apa saja yang menjadi probelematika dalam melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif? 2. Bagaimana upaya anda mengatasi problematika asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif?	Kepala Madrasah Guru Kepala Madrasah Guru
2.	Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	1. Bagaimana anda melaksanaaakn asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif? 2. Apa saja instrument yang anda gunakan dalam menilai kompetensi peserta didik? 3. Pelatihan apa saja yang telah anda ikuti untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? 4. Apa manfaat dari pelaksanaan asesmen pembelajaran pada kurikulum Merdeka? 5. Bagaimana dukungan dari Kepala Madrasah mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? 6. Apa saran anda untuk menigkatan kualitas asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	Guru Guru Guru Guru Guru Guru

Lampiran 10 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DI MADRASAH IBTIDAHYAH NEGERI (MIN) SE-KABUPATEN REJANG LEBONG

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Dari kapan madrasah ini menerapkan Kurikulum Merdeka?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Kami MIN 1 Rejang Lebong ini sudah menerapkan Kurikulum dari tahun 2022
		Bapak Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	MIN 2 Rejang ini baru menerapkannya sekitar satu tahun dari tahun 2024 sampai sekarang
		Bapak Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Sudah dari tahun 2023 hingga sekarang
		Ibu Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Dari tahun 2023 sampai dengan sekarang
2.	Apakah guru di madrasah ini melaksanakan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Guru yang ada di MIN 1 Rejang Lebong ini sebagian sudah melaksanakan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka
		Bapak Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	Iya Sudah sesuai dengan ketentuan dengan Kurikulum Merdeka
		Bapak Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Belum sepenuhnya sempurna artinya masih bertahap ada beberapa guru yang melakukan asesmen pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka
		Ibu Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Sudah ada beberapa guru yang telah melaksanakan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka sebagiannya lagi masih berproses dan bertahap.

3.	Bagaimana guru melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Asesmen diagnostik ini penunjang proses pembelajaran yang dilakukan pada tahun ajaran barudari asesmen ini bunda mengarahkan agar membuat instrument sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk asesmen formatif ini sering dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan asesmen sumatif dilakukan setiap menyelesaikan satu materi,dan untuk sumatif tengah semester dan akhir semester dilakukan sesuai dengan kalender pendidikan madrasah sebelum dilaksanakan guru bunda arahkan agar membuat kisi-kisi agar menjadi pegangan peserta didik untuk belajar.
		Bapak Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	Dalam asesmen diagnostik dilakukan dengan melihat rapor dan catatan tentang peserta didik. Asesmen formatif dilakukan biasanya setiap guru selesai menjelaskan materi, dan asesmen sumatif dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan madrasah sebelum dilaksanakn bapak arahkan agar guru membuat kisi-kisi soal.
		Bapak Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Guru melakukan asesmen diagnostik pada saat minggu pertama peserta didik belajar aktif di kelas. Dari yang bapak lihat guru lakukan asesmen formatif ini selama pembelajaran berlangsung. Nah asesmen sumatif sendiri dilakukan sesuai dengan kalender pendidikan madrasah dengan membuat soal dan soal kisi-kisi agar di pelajari dirumh.

		Ibu Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Biasanya guru MIN 4 Rejang Lebong ini melakukan asesmen diagnostik dengan melihat nilai rapor pada semester sebelumnya. Untuk asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dan asesmen sumatif dilakukan setelah menyelesaikan pembelajaran selama satu semester dan setiap menyelesaikan satu bab materi.
4.	Apa yang menjadi problematika asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan sumatif?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Dari ketiga asesmen terdapat problematikanya adalah asesmen formatif terdapat ketersediaan waktu dan kemampuan peserta didik beragam dalam memahami materi.
		Bapak Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	Ada asesmen formatif memiliki problemnya asesmen formatif pada materi ajar yang terlalu tinggi untuk jenjang SD/MI.
		Bapak Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Terdapat pada asesmen formatif kemampuan pesertadidik belum mampu untuk asesmen ini dan sumatif bentuk soal yang belum sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.
		Ibu Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Ketiga asesmen tersebut MIN 4 Rejang Lebong tidak memiliki problematikanya.
5.	Bagaimana upaya madrasah mengatasi problematika asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Upaya kami dalam mengatasi problematika ini adalah dengan bunda selalu mengingatkan kepada guru agar menyelesaikan materi yang diajarkan di kelas dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sehingga materi yang disampaikan tidak membutuhkan waktu tambahan, kecuali untuk kelas rendah mereka memang harus menerima

			bimbingan khusus dalam belajar. Jadi untuk kelas rendah guru harus lebih sabar dan tekun dalam mengajar mereka karena jiwa mereka belum sampai ke titik untuk belajar, mereka akan mengerti secara perlahan
		Bapak Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	Untuk saat ini upaya yang kami lakukan adalah dengan memahami karakter anak sehingga guru dalam mengajar menggunakan metode yang tepat sehingga minat belajar siswa meningkat. Dalam mengajar bapak arahkan agar mengajar tidak menggunakan satu metode saja namun harus mampu menguasai pembelajaran berdiferensiasi. Karena setiap anak memiliki kemampuan dalam memahami suatu hal itu berbeda-beda. Dan harus adanya peningkatan pelatihan guru tentang Kurikulum Merdeka dan asesmen pembelajarannya.
		Bapak Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Sejauh ini sudah berbagai upaya kami MIN 3 Rejang Lebong dalam mengatasi problematika asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka. Seperti peningkatan kompetensi guru dengan memberikan pelatihan mengenai asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka walaupun saat ini masih terbilang kurang, dan guru harus berkembang secara mandiri untuk meningkatkan kualitasnya. Karena hal inilah masih banyak bentuk soal belum sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Setelah itu guru harus

			memberikan bimbingan khusus apabila ada peserta didik belum memahami materi yang diajarkan.
		Ibu Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Upaya yang dilakukan MIN 4 Rejang Lebong ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengikuti pelatihan pada Kurikulum Merdeka karena di MIN ini masih kurang jumlah guru yang ikuti pelatihan. Dan guru harus lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode yang berbeda Karena kemampuan peserta didik berbeda dalam mengerti materi yang diajarkan oleh guru.
6.	Apakah bapak/ibu selaku Kepala Madrasah mendukung dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Selalu mendukung dengan apapun guna untuk meningkatkan mutu asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, seperti memberika pelatihan secara mandiri di madrasah tentang asesmen pembelajaran agar terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya.
		Bapak Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	Sangat dukung dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu MIN 2 Rejang Lebong.
		Bapak Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Sangat mendukung dengan memfasilitasi segala keperluan sarana prasarana, jika anak tidak memilki alat ujian seperti laptop atau hp kami pihak madrasah mencari dan menyediakan agar anak mengikuti ujian dengan baik.
		Ibu Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Tentu saja sangat mendukung selama itu baik dan dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di madrasah ini, serta dapat menghasilkan lulusan terbaik dari madrasah ini.

Hasil wawancara dengan guru madrasah

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa saja yang menjadi probelematika dalam melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif?	Ibu Hilda Kurniati, S.Pd.SD (Guru Kelas VI MIN 1)	Hanya satu asesmen yang ibu alami problematiknya adalah asesmen formatif di sebabkan ketersediaan waktu pelaksanaannya karena kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam memahami sebuah materi yang ibu jelaskan.
		Ibu Husnil Khatimah, S.Pd.I (Guru Kelas I MIN 1)	Ada asesmen formatif terdapat pada kemampuan peserta didik belum bisa mengerti tentang apa yang disajikan ibu, dan diantara mereka pun ada yang belum bisa membaca sehingga ibu harus ekstra dalam melakukan asesmen ini. Apabila terdapat soal harian atau sumatif lainnya ibu akan membacakan soalnya agar membantu mereka dalam menjawab.
		Ibu Susilawati.K, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 2)	Ada dua asesmen yang ibu alami problematiknya alah asesmen formatif terletak pada materi ajar yang terlalu tinggi untuk tingkat SD/MI karena kemampuan mereka belum mampu untuk memahami materi tersebut. Dan asesmen sumatif kami guru tergesah-gesah dalam mengajar karena tuntutan administrasi harus menyelesaikan semua materi sebelum asesmen sumatif dilaksanakan.
		Ibu Yesi Yunita, S.Pd (Guru Kelas III MIN 2)	Ya sama dengan Ibu Susilawati terdapat problematkanya asesmen formatif terletak pada kemampuan peserta didik masih belum mampu untuk materi Kurikulum Merdeka yang terlalu tinggi.
		Bapak Samsul Efendi, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 3)	Dari ketiga asesmen yang disampaikan ada satu problematika yang bapak alami adalah asesmen formatif terdapat pada kemampuan anak yang masih belum mampu untuk mengikuti

			asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka.
		Bapak Rabiylul Yusra, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 3)	Sama dengan jawaban bapak Samsul bahwa problematika yang dialami asesmen formatif terdapat pada kemampuan peserta didik yang belum mampu untuk ikut terlibat aktif dalam asesmen pembelajaran ini.
		Ibu Laibatiah, S.Pd (Guru Kelas VI MIN 4)	Untuk asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ibu tidak memiliki problematika dalam melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di dalam kelas.
		Ibu Fatmawati, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 4)	Sama dengan jawaban itu Laibatiah bahwa dalam melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ibu tidak memiliki problematika selama proses pembelajaran berlangsung.
2.	Bagaimana upaya anda mengatasi problematika asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif?	Ibu Hilda Kurniati, S.Pd.SD (Guru Kelas VI MIN 1)	Ya upaya ibu mengatasi problematikanya dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya, dengan menjelaskan materi yang mudah di pahami anak. Setelah menjelaskan ibu melakukan umpan balik secara terus menerus agar mereka benar-benar paham semua apa yang dipelajari. Dan ada satu cara lagi cara mengatasi problematika ini adalah penyediaan bahan ajar, sarana dan prasarana yang baik agar anak lebih cepat memahami apa yang di sampaikan.
		Ibu Husnil Khatimah, S.Pd.I (Guru Kelas I MIN 1)	Upaya yang ibu lakukan adalah dengan memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa agar mereka lebih fokus dalam belajar tidak hanya bermain. Dan peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing dalam mendidik siswa di rumah karena belajar di MIN dirasa tidak cukup.
		Ibu Susilawati.K, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 2)	Berkembang secara mandiri agar siswa memahami materi yang ibu ajarkan, dengan mengikuti perkembangan Kurikulum

			yang sekarang. Dalam mengajar dengan gaya yang ibu bisa tanpa keluar dari ketentuan Kurikulum Merdeka. Ibu menjelaskan pembelajaran dengan berdiferensiasi karena kemampuan anak berbeda-beda jadi dalam hal ini ibu harus bisa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa semangat dalam belajar.
		Ibu Yesi Yunita, S.Pd (Guru kelas III MIN 2)	Sama dengan jawaban ibu Susilawati harus berkembang secara mandiri agar dalam menjelaskan materi dapat dengan mudah dipahami peserta didik. Serta melakukan pembelajaran berdiferensiasi agar peserta didik tidak bosan dalam belajar.
		Bapak Samsul Efendi, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 3)	Bapak sendiri dalam upaya mengatasi problematika ini akan selalu melihat dan menganalisis siswa dalam belajar, karena asesmen pada Kurikulum Merdeka mencakupi seluruh aspek anak dalam belajar. Nah apabila ada siswa yang mengalami kesulitan maka bapak membimbing mereka sampai paham. Dalam memberikan bimbingan khusus kepada siswa disini harus adanya peran pendukung seperti orang tua sangat membantu anak dalam meningkatkan motivasi belajar.
		Bapak Rabiyyul Yusra, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 3)	Hampir sama dengan bapak Samsul, upaya yang bapak lakukan adalah harus selalu melihat dan menganalisis kemampuan peserta didik dalam belajar. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dan belum mampu untuk memahami sepenuhnya materi ajar maka kami guru akan memberikan bimbingan khusus diluar jam belajar di kelas. Dalam hal ini peran orang sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
		Ibu Laibatiah, S.Pd (Guru Kelas VI MIN 4)	Upaya yang ibu lakukan ya dengan melihat tingkah laku anak di kelas sejauh mana mereka paham tentang materi ajar, dari

			sana Nampak mana anak yang paham dan belum. Jika ada anak yang belum paham ibu menjelaskan ulang materi tersebut sampai di paham, jika masih kesulitan ibu akan memanggil orang tua dari pada anak tersebut dan melakukan diskusi dan kerja sama dalam mendidik anak tersebut
		Ibu Fatmawati, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 4)	Hampir sama dengan Jawaban ibu Laibatiah bahwa upaya yang dilakukan dalam mengajar peserta didik peran orang tua sangat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Jadi bimbingan tidak hanya diberikan oleh guru di sekolah saja namun bimbingan diberikan dirumah melalui peran orang tuanya.
3.	Bagaimana anda melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif?	Ibu Hilda Kurniati, S.Pd.SD (Guru Kelas VI MIN 1)	Ibu melakukan asesmen diagnostik dengan mendiagnostik kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik dengan cara menganalisis laporan hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya atau rapot. Kemudian hasil diagnosis menjadi data informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melaksanakan asesmen formatif ini ibu lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid ibu pada bab materi yang disampaikan dan materi yang diajarkan minggu lalu, asesmen formatif ini sering ibu gunakan untuk memberi umpan balik tentang materi yang disampaikan sehingga membuat peserta didik lebih aktif menjawab dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan asesmen formatif ini ibu ada problematikanya seperti ketersediaan waktu, karna kemampuan memahami sebuah materi peserta didik berbeda-beda jadi ibu harus lebih teliti dalam menyesuaikan umpan balik kepada peserta didik.

			Dan Sebelum asesmen sumatif laksanakan ibu menuntaskan semua materi per babnya sesuai dengan modul ajar yang telah disusun untuk melancarkan proses asesmen berlangsung. Setelah menuntaskan materi ibu memberikan soal harian, kisi-kisi soal Sumatif Akhir Semester (SAS) agar peserta didik mempelajari lebih dalam tentang materi yang diberikan. Untuk melaksanakan asesmen sumatif sendiri di MIN 1 Rejang Lebong ini mengikuti kalender pendidikan madrasah, dan untuk ulangan harian biasanya ibu lakukan setiap menyelesaikan materi. Problematika pelaksanaan asesmen sumatif ini ibu tidak terlalu mengalami karna sering mengikuti serangkaian pelatihan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
		Ibu Husnil Khatimah, S.Pd.I (Guru Kelas I MIN 1)	Untuk asesmen diagnostik biasanya ibu lakukan dengan melihat tingkah laku mereka pada awal masuk kelas apabila terdapat anak memiliki perilaku yang kurang baik maka ibu akan memanggil anak tersebut, dan akan menanyakan langsung kepada mereka dan memberikan bimbingan dan selalu terus memotivasikan mereka agar mereka merubah tingkah lakunya agar menjadi lebih baik lagi. Untuk asesmen formatif ini ibu harus lebih ekstra karena untuk menjelaskan ulang terus-menerus sebuah materi kepada mereka secara personal karena kemampuannya masih jauh dan belum memahami apa yang disampaikan sebab mereka masih terbawa kebiasaan masih di TK yang masih sangat bebas dalam belajar. Jadi problematika yang ibu alami adalah kemampuan pemahaman anak masih belum bisa mengerti apa yang diajarkan sehingga perlu dibimbing secara personal sampai mereka bisa mengerti. Dan Asesmen sumatif bahwa setelah menyelesaikan materi akan

			melakukan ulangan harian, setelah itu jika mendekati sumatif tengah semester atau akhir semester maka guru harus dituntun menyelesaikan seluruh materi, dan sebelum asesmen sumatif dilaksanakan guru diarahkan agar membuat soal kisi-kisi. Dan untuk kelas rendah sendiri untuk pelaksanaan asesmen sumatif guru akan membacakan soal satu persatu.
		Ibu Susilawati.K, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 2)	Benar yang disampaikan bapak kepala bahwa guru melakukan asesmen diagnostik ini melihat dan menganalisis kemampuan siswa lewat nilai raport dan catatan mengenai peserta didik. Apabila peserta didik ada yang aneh maka ibu langsung membimbing mereka agar kembali semangat untuk belajar. Dalam melaksanakan asesmen formatif ini biasanya ibu lakukan setelah selesai menjelaskan materi baik per bab atau per sub babnya kepada anak dengan memberikan pertanyaan singkat agar mereka mudah dan cepat menjawabnya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang ibu berikan dapat dilihat sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, apabila terdapat anak yang belum mampu menjawab ibu terus mengulang menjelaskan agar mereka betul-betul memahami materi tersebut. Dan Kami melaksanakan asesmen sumatif mengikuti kalender pendidikan madrasah untuk melakukan sumatif tengah semester dan akhir semester, setelah menyelesaikan seluruh materi ajar. Sebelum sumatif tengah semester atau akhir semester ibu melakukan memberikan kisi-kisi soal dan ulangan harian agar anak mengulas dan mengingat kembali materi yang diajarkan untuk menghadapi sumatif lainnya.

		Ibu Yesi Yunita, S.Pd (Guru Kelas III MIN 2)	Ibu melakukan asesmen diagnostik ini dengan bertanya kepada wali kelas sebelumnya tentang hasil belajar dan karakter anak. Nah contohnya peserta didik kelas 3 sekarang ada beberapa informasi yang ibu dapatkan dengan wali kelas mereka sebelumnya seperti tingkah laku mereka, kondisi mental, dan hasil belajar mereka, dari sana banyak informasi yang didapatkan sehingga ibu tinggal menentukan model pembelajaran apa yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar tetap semangat untuk belajar. Dalam melakukan asesmen formatif setelah menjelaskan materi dengan memberikan berupa pertanyaan umpan balik dari sana bisa dilihat mana anak yang sudah paham dan belum. Dalam melaksanakan asesmen sumatif ini kami akan melaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan madrasah baik sumatif tengah semester dan akhir semester dan mengharuskan selesaikan materi ajar. Setelah selesai materi maka kami membuat kisi-kisi soal agar anak belajar dan mengulas kembali materi yang diajarkan. Dalam asesmen ini kami guru tergesah-gesah dalam menjelaskan materi agar sesuai dengan beban administrasi harus selesaikan seluruh materi sebelum asesmen dilaksanakan
		Bapak Samsul Efendi, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 3)	Bapak melakukan asesmen diagnostik ini dengan melihat hasil belajar siswa pada semester sebelumnya dan di tes pada minggu pertama apakah sesuai atau sudah berubah. Melaksanakan asesmen formatif ini dengan cara dengan mengkaitkan materi minggu ini dengan minggu sebelumnya dengan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Melaksanakan asesmen sumatif ini harus menuntaskan materi sebelum sumatif dilaksanakan dan

		melakukan ulangan harian, setelah selesai guru diarahkan untuk membuat soal kisi-kisi agar menjadi pedoman anak dalam belajar.
	Bapak Rabiylul Yusra, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 3)	Hampir sama dari bapak Samsul bahwa melakukan asesmen diagnostik ini biasanya dengan melihat pencapaian peserta didik pada semester sebelumnya yang menjadi ajuan bapak dalam mengajar dengan metode sesuai dengan kemampuan siswa agar dapat dengan mudah dimengerti. Setelah melihat pencapaian hasil siswa atau rapot, bapak menganalisis pada minggu awal siswa mulai belajar aktif apakah sesuai dengan hasil rapot atau sudah ada perkembangan. Jadi asesmen ini dapat dilihat kemampuan siswa dalam belajar apakah memiliki masalah atau tidak, dan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Bapak melaksanakan asesmen formatif ini selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran berlangsung biasanya bapak akan mengulas materi minggu lalu yang sudah dipelajari, untuk memancing daya ingat mereka. Setiap sudah menyelesaikan satu pokok pembahasan bapak biasanya melakukan umpan timbal balik kepada siswa agar lebih memahami materi yang diajarkan. Umpan timbal balik biasa bapak lakukan seperti memberi pertanyaan atau soal singkat, apabila ada siswa yang belum bias menjawab dengan baik maka bapak akan membimbing ulang agar siswa tersebut paham tentang materi yang di sampaikan. Ya bapak mengikuti intruksi dari kepala MIN 3 Rejang Lebong Bapak Arfan, agar segera menuntaskan segala materi sebelum waktu

			pelaksanaan asesmen sumatif berlangsung baik sumatif tangan semester ataupun akhir semester. Seleh itu bapak akan sering melatih siswa dengan memberikan soal singkat agar pada pelaksanaanya nanti tidak binggung dengan soal yang diberikan, setelah melatih siswa bapak memberikan kisi-kisi soal agar menjadi pedoman agar mereka lebih giat belajar untuk mempersiapkan diri pada saat ujian berlangsung nanti. Dan untuk ulangan hariannya bapak sering lakukan saat menyelesaikan satu bab materi.
		Ibu Laibatiah, S.Pd (Guru Kelas VI MIN 4)	Ibu sependapat dengan Ibu Helma selaku kepala MIN 4 Rejang Lebong, yang menyatakan bahwa guru melakukan asesmen diagnostik dengan melihat hasil belajar siswa. Sebelum melakukan asesmen diagnostik ibu melihat raport siswa semester sebelumnya dari sana bisa ibu simpulkan bahwa memiliki kekurangan dan kelebihan yang menjadi pedoman ibu agar bisa membuat strategi belajar yang tepat untuk siswa, yang akan ibu lakukan pada minggu awal belajar aktif apabila stategi yang ibu buat itu kurang tepat maka ibu akan menciptakan strategi belajar yang baru. Seperti yang kita ketahui bahwa asesmen formatif ini merupakan asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi ibu melaksanakan asesmen ini selama jam pelajaran berlangsung, supaya ibu dapat melihat sejauh mana pemahaman anak untuk memahami materi yang disampaikan ibu. Ibu melakukannya dengan cara setiap selesai materi atau sedang menjelaskan materi. Dirasa anak paham dengan materi yang disampaikan maka ibu akan menjelaskan materi yang baru. Ya kami melaksanakan asesmen sumatif ini mengikuti kalender

			pendidikan kapan dimulai dan diakhirinya sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester berlangsung dan untuk ulangan harian setiap menyelesaikan satu bab materi. Kami biasanya diarahkan oleh Ibu Helma agar sebelum melakukan asesmen ini, membuat soal kisi-kisi untuk diberikan kepada anak agar menjadi pedoman untuk belajar dan mempersiapkan diri.
		Ibu Fatmawati, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 4)	Melaksanakan asesmen diagnostik ini dengan melihat hasil belajar dari semester sebelumnya apakah mereka memiliki kekurangan dan kelebihan dalam memahami dalam materi ajar yang disampaikan. Melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan umpan balik pertanyaan seputar materi yang diajarkan agar mereka memahami dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari. guru harus mampu untuk menyelesaikan materi ajar dan lakukan ulangan sebelum melaksanakan asesmen sumatif, setelah menyelesaikan materi guru diharapkan membuat soal kisi-kisi dan membuat soal sumatif.
4.	Apa saja instrument yang anda gunakan dalam menilai kompetensi peserta didik?	Ibu Hilda Kurniati, S.Pd.SD (Guru Kelas VI MIN 1)	Intrumen yang ibu gunakan seperti tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian singkat, kemudian tanya jawab, refleksi diri dan penugasan dalam bentuk proyek.
		Ibu Husnil Khatimah, S.Pd.I (Guru Kelas I MIN 1)	Ujian lisan dan soal-soal yang harus dibacakan ulang agar mereka paham.
		Ibu Susilawati.K, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 2)	Yang ibu gunakan adalah ulangan harian, lisan dan portofolio.

		Ibu Yesi Yunita, S.Pd (Guru Kelas III MIN 2)	Tes tertulis bentuk benar salah menjodohkan soal, ujian lisan dan portofolio
		Bapak Samsul Efendi, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 3)	Bapak sering lakukan berupa penugasan membuat ringkasan, penilaian diri, ulangan harian, portofolio, dan ujian lisan.
		Bapak Rabiylul Yusra, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 3)	Penilaian sikap peserta didik, memberikan evaluasi atau remedial guna peserta didik dapat memperbaiki kekurangan yang ada, dan penugasan seperti ulangan harian, STS, dan SAS.
		Ibu Laibatiah, S.Pd (Guru Kelas VI MIN 4)	Memberikan penilaian berupa tes tertulis atau tidak tertulis seperti tanya jawab dan refleksi diri, memberikan tugas portofolio tentang materi yang dipelajari dan memberikan catatan kepada orang tua tentang kemampuan peserta didik di madrasah.
		Ibu Fatmawati, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 4)	Dengan menggunakan ulangan harian, lisan, refleksi diri dan teman, dan proyek sederhana baik dilakukan individu atau kelompok.
5.	Pelatihan apa saja yang telah anda ikuti untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?	Ibu Hilda Kurniati, S.Pd.SD (Guru Kelas VI MIN 1)	Sudah beberapa pelatihan baik yang MIN 1 Lakukan atau di luar MIN 1 yang ibu ikuti seperti MOC dari Kemenag, Pintar kemenag, berbagai komunitas guru.
		Ibu Husnil Khatimah, S.Pd.I (Guru Kelas I MIN 1)	Ada MOC dan BIMTEK.
		Ibu Susilawati.K, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 2)	Ibu baru sekali mengikuti pelatihan yaitu Diklat
		Ibu Yesi Yunita, S.Pd (Guru Kelas III MIN 2)	Pelatihan yang ibu ikuti seperti seminar, KKG, dan KKGMI.

		Bapak Samsul Efendi, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 3)	Baru KKGMI yang bapak ikuti.
		Bapak Rabiylul Yusra, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 3)	Yang bapak ikuti MOC, PJJ, KKGMI dan pelatihan secara mandiri.
		Ibu Laibatiah, S.Pd (Guru Kelas VI MIN 4)	Ada beberapa kali pelatihan yang ibu ikuti seperti KKGMI, Pelatihan Jarak jauh.
		Ibu Fatmawati, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 4)	Yang ibu ikuti KKG, dan KKGMI.

6.	Bagaimana dukungan dari Kepala Madrasah mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?	Ibu Hilda Kurniati, S.Pd.SD (Guru Kelas VI MIN 1)	Sangat mendukung apapun itu untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan MIN 1 Rejang Lebong ini
		Ibu Husnil Khatimah, S.Pd.I (Guru Kelas I MIN 1)	Selalu mendukung dengan segala upaya yang dilakukan demi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MIN 1 Rejang lebong.
		Ibu Susilawati.K, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 2)	Mendukung dengan sangat baik dalam segala aspek yang ada di MIN 2 Rejang Lebong baik itu sarana prasarana dan kesejahteraan guru dalam mengajar di kelas dengan Kurikulum baru ini.
		Ibu Yesi Yunita, S.Pd (Guru Kelas III MIN 2)	Ya sangat mendukung apapun itu yang baik bagi guru dan baik juga untuk siswa Kepala Madrasah akan ikut andil dalam hal guna meningkatkan Kualitas MIN 2 Rejang Lebong
		Bapak Samsul Efendi, S.Pd.I (Guru Kelas VI MIN 3)	Bapak Arfan selaku kepala MIN 3 Rejang Lebong tentu saja mendukung segala tindakan yang kami lakukan pada saat melakukan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

		Bapak Rabiylul Yusra, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 3)	Sangat dukung dengan berusaha mengupayakan penyediaan sarana prasarana yang baik untuk menunjang pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
		Ibu Laibatiah, S.Pd (Guru Kelas VI MIN 4)	Dukungan yang diberikan kepala MIN 4 Ibu Helma berupa dukungan motivasi, penyediaan sarana prasarana yang baik dan cukup bagi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran ini agar peserta didik tidak merasa minder dengan sekolah lain.
		Ibu Fatmawati, S.Pd.I (Guru Kelas III MIN 4)	Ibu Helma selalu mendukung segala hal yang dapat meningkatkan kualitas prestasi peserta didik dan meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan mengikuti sertakan kami guru mengikuti pelatihan-pelatihan.

HASIL WAWANCARA DI MADRASAH IBTIDAHYAH NEGERI (MIN) SE-KABUPATEN REJANG LEBONG

Hasil wawancara dengan Siswa Madrasah

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti asesmen formatif di kelas?	Alisyah Humaira (Siswi MIN 1)	Sebagai siswi kelas VI saya sangat senang belajar karena guru selalu memberi motivasi agar kami rajin lagi dalam belajar
		Muhammad Fatan (Siwa MIN 2)	Sangat seru karena bu guru selalu memberikan kuis kepada kami apabila bisa menjawab mendapatkan hadiah.
		Kartika Salsabila Anggraini (Siswi MIN 3)	Seru sekali karena kami lebih rajin bertanya dan menjawab dalam kelas.
		Qobli Aliya Rohim (Siwa MIN 4)	Senag sekali guru selalu mengawasi kami apabila belum paham maka akan dijelaskan sampai kami paham.
2.	Apakah kamu pernah mengikuti asesmen sumatif seperti ulangan harian, sumatif tengah semester, dan akhir	Alisyah Humaira (Siswi MIN 1)	Pernah setiap selesai satu bab kami ulangan harian, sampai sumatif tengah semester dan akhir semester.
		Muhammad Fatan (Siwa MIN 2)	Pernah setiap selesai satu bab materti kami akan melakukan uangan harian.
		Kartika Salsabila Anggraini (Siswi MIN 3)	Setiap semester kami lakukan asesmen sumatif.
		Qobli Aliya Rohim (Siwa MIN 4)	Pernah setiap selesai satu bab materi dan sumatif tengah semester dan akhir setiap tahun kami pasti ikuti.
3.	Apakah kamu mendapatkan soal kisi-kisi sebelum sumatif dilaksanakan, dan apakah guru	Alisyah Humaira (Siswi MIN 1)	Iya Sebelum Sumatif dilaksanakan kami dikasih soal kisi-kisi untuk jadi pegangan untuk belajar di rumah dan guru akan membahas soal tersebut.
		Muhammad Fatan (Siwa MIN 2)	Iya mendapatkan soal kisi-kisi kemudian guru mengingatkan dan membahas soal agar dipelajari.

	kamu akan membahas ulang materi dan soal kisi-kisi sebelum sumatif dilaksanakan?	Kartika Salsabila Anggraini (Siswi MIN 3)	Mendapat soal kisi-kisi sebelum sumatif dilaksanakan, dan guru akan menjelaskan soal-soal tersebut agar dipelajari ulang di rumah.
		Qobli Aliya Rohim (Siwa MIN 4)	Ya mendapatkan soal kisi-kisi dari guru agar dipelajari di rumah, iya guru akan membahas soal kisi-kisi tersebut.

Lampiran 11 Wawancara Kepala Madrasah

MIN 1 Rejang Lebong



MIN 2 Rejang lebong



MIN 3 Rejang Lebong



MIN 4 Rejang Lebong



Lampiran 12 Wawancara Guru Madrasah

MIN 1 Rejang Lebong



MIN 2 Rejang Lebong



MIN 3 Rejang Lebong



MIN 4 Rejang Lebong



Lampiran 13 Wawancara Siswa Madrasah

MIN 1 Rejang Lebong



MIN 2 Rejang Lebong



MIN 3 Rejang Lebong



MIN 4 Rejang Lebong



Lampiran 14 Observasi Asesmen Pembelajaran

MIN 1 Rejang Lebong



MIN 3 Rejang Lebong

